

SUHARAI- 11/IHABUUT

011urunkandim

ean

JumJahAuaL·D

D

....\$)
iJB,~j)\.-.l

1G1t--?1

> \:'''
>-f-' .s'5'''

A('t

....1...
:/:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha
Pemurah lagi Maha Penyayang

G> ...i lb.r: .r,-- >J-- 1

.q _,\6';q} i:;l[t'_l_8\ .:;!;!!

-- --- i..>! /-'

يُفْتَنُونَ ﴿١﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ
صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ ﴿٢﴾ أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
السَّيِّئَاتِ أَنْ يَسْبِقُونَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٣﴾ مَنْ كَانَ يَرْجُوا
لِقَاءَ اللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ اللَّهِ لَآتٍ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٤﴾ وَمَنْ
جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٥﴾
وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٦﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ

"Alif laam miim. (1) Apakah manusia itu me-
ngira bahwa mereka dibiarkan (saja) menga.ta-
kan, 'Kami telah beriman', sedang mereka
tidak diuji lagi? (2) Sesungguhnya Kami telah
menguji orang-orang yang sebelum mereka,
maka sesungguhnya Allah mengetahulorang
orang yang benar dan sesungguhnya Dia me-
ngetahui orang-orang yang dusta. (3) Ataukah
orang-orang yang mengerjakan..an kejahatan itu
mengira bahwa mereka akan luput (dari
azab) Kami? Amatlah buruk apa yang mereka

tetap kan itu. {4} Barangsiapa yang mengharap per temuan dengan Allah, maka sesungguhnya wa.ktu (yang dijanjikan) Allah itu, pasti datang. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. {5} Dan barangsiapa yang ber jihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adaJab untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar benar Mahakaya {tidak memerlukan s suatu) dari semesta alain. (6) Orang-orang yang beriman danberamal saleh, benar-benar akan

Kami hapuskan darimereka dosa-dosa mereka danbenar-benar akan Kami beri mereka **balas** an yang lebih baik dari apa yang mereka kerja. kan. (7) Kami wajibkan manusia {berbuat) k baikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mem persekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka jangan labkamu mengikuti keduanya. Hanya kepada Kulah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepada

mu apa yang telah kamu kerjakan. {8} Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh benar-benar akan Kami masukkan mereka ke dalam (golongan) orang-orang yang saleh. {9} Dan di antara manusia ada orang yang berkata, 'Kami beriman kepada Allah.' Apabila ia disakiti {karena ia beriman} kepada Allah ia menganggap fitnah manusia itu se bagai azab Allah. Dan sungguh jika data. ng pertolongan dari Tuhanru, mereka. pasti akan berka. ta, 'Sesungguhnya kami adalah beserta mu.' Bukanka. h Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia? {10} Se sesungguhnya Allah benar-benar mengetahui orang-orang yang beriman, dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang munafik. {11} Dan berkatalah orang-orang kafir kepada orang-orang yang beriman, 'Ikutilah jalan kami, dan nanti kami akan memikul dosa dosamu.' Dan, mereka. {sendiri} sedikit pun tidak (sanggup) memikul dosa-dosa mereka. Se sesungguhnya mereka adalah benar-benar orang pendusta. {12} Sesungguhnya mereka akan memikul beban (dosa) mereka, dan beban beban {dosa yang lain} disamping beban-beban mereka sendiri. Dan, sesungguhnya mereka. akan ditanya pada hari kiamat tentang apa yang selalu mereka ada-adaka. n." {13}

Pengantar

Surah al-'Ankabuut merupakan surah kelompok Makkiyyah. Beberapa riwayat mengatakan bahwa sebelas ayat yang pertama dari surah ini merupakan kelompok Madaniyyah. Hal itu karena disebutkan kata '*Jihad*' dan "*orang-orang munafik*" dalam ayat-ayattersebut Namun, kami merajihkan bahwa surah ini seluruhnya Makkiyyah. Ada riwayat yang menceritakan *asbabun nuzul* ayat yang kedelapan dari surah ini bahwa ia diturunkan berkenaan dengan masuk Islamnya Sa'ad bin Abi Waqqash, seperti yang akan kita baca nanti. Dan, masuk Islamnya Sa'ad itu secara pasti terjadi di Mekah. Dan, ayat ini merupakan bagian dari se belas ayat yang dikatakan sebagai ayat-ayat ke lompok Madaniyyah itu. Oleh karena itu, kami merajihkan Makkiyyahnya seluruh ayat itu.

Sedangkan penafsiran tentang disebutkan

kata '*Jihad*' dalam ayat in maka hal itu mudah saja. Karena ia membicarakan tentang berjihad melawan fitnah. Atau, jihad hati agar sabar dan tak terfitnah. Hal ini jelas terlihat dalam redaksi ayat. Demikian

juga disebutkan kata "*orang-orang munafik*"; hal itu berkenaan dengan penggambaran keadaan satu tipe manusia.

Surah ini secara keseluruhan berjalan pada benang merah yang satu, sejak permulaan hinggapenutup.

Ia dimulai setelah huruf-huruf *muqath-thui'ahde* ngan pembicaraan tentang iman dan fitnah. Juga tentang beban-beban keimanan yang sebenarnya yang menyingkapkan hakikat jiwa manusia. Karena keimanan itu bukan sekadar kata-kata yang diucapkan dengan lidah. Namun, ia adalah kesabaran dalam menanggung kesulitan dan beban-beban dalam menanggung kata-kata yang dipenuhi dengan kesulitan dan beban ini.

Hal ini hampir menjadi poros dan topik utama surah ini. Kemudian redaksi surah ini setelah pembicaraan tadi memaparkan kisah-kisah Nabi Nuh, Ibrahim, Luth, Syu'aib, juga kisah-kisah 'Aad, Tsamud, Qarun, Fir'aun, dan Haman, yang dilakukan dengan pemaparan yang cepat. Pemaparan yang menggambarkan pelbagai macam rintangan dan fitnah di jalan dakwah kepada keimanan di sepanjang generasi.

Kemudian mengomentari kisah-kisah tersebut dan menunjukkan kekuatan-kekuatan yang digunakan untuk menghalangi kebenaran dan petunjuk, sambil mengecilkan nilai kekuatan-kekuatan itu dan merendharkannya. Allah kemudian menghabisi seluruhnya,

"Maka, masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya. Di antara mereka ada yang Kami timpakan kepadanya hujan batu kerikil di antara mereka. ad.a yang ditimpa suara keras yang mengguntur; di antara mereka a.dayang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan. "
(al-'Ankabuut: 40)

Kemudian Al-Qur'an memberikan perumpamaan yang bergambar bagi seluruh kekuatan itu, yang memvisualkan kelemahan dan kerapuhannya,

"Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui. "
(al-'Ankabuut: 41)

Setelah itu mengaitkan antara kebenaran yang terdapat dalam dakwah-dakwah itu dan kebenaran yang ada dalam penciptaan langit dan bumi. Kemudian menyatukan antara dakwah itu seluruhnya

dengan dakwah Muhammad saw. karena semua nya berasal dari Allah. Semuanya adalah dakwah yang satu kepada Allah. Oleh karena itu, Al-Qur'an setelah itu berbicara tentang Kitab Suci yang ter akhir dan bentuk penerimaan orang-orang musyrik terhadapnya. Yaitu, mereka meminta didatangkan hal-hal supranatural dan tak merasa cukup dengan Kitab Sud inf beserta kandungan yang ada di dalam nya, berupa rahmat dan pengingat bagi orang-orang yang beriman. Mereka juga meminta disegerakan azabb bagi mereka, dan neraka Jahannam itu menyelimuti orang-orang kafir. Tapi, mereka kemudian bersikap kontradiktif dalam logika mereka,

"Sesungguhnya jika ka.mu tanyakan kepada mereka, 'Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan ?' Tentu mereka akan menjawab, 'Allah.'" (al-'Ankabuut: 61)

"Sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka, 'Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya ?' Tentu mereka akan menjawab, 'Allah.'" (al-'Ankabuut: 63)

"Maka apabila mereka naik kapal mereka mendoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya. " (al-'Ankabuut: 65)

Namun, mereka bersama ini semua tetap menyekutukan Allah dan memfitnah orang-orang beriman. Di tengah perdebatan ini, Allah mengajak kaum beriman untuk berhijrah menyelamatkan agama mereka dari fitnah. Tapi, hal itu dilakukan bukan

karena takut mati, karena,

"Tapi-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanya Kami yang dikembalikan. " (al-'Ankabuut: 57)

Juga bukan karena takut kehilangan rezeki,

"Berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah/ah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu. " (al-'Ankabuut: 60)

Surah ini kemudian ditutup dengan memuliakan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dan menentang mereka atas petunjuk dan meneguhkan mereka,

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan

Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." (al-'Ankabuut: 69)

Maka, bersenyawalah penutup ini dengan pembukaan surah ini. Juga menjadi jelaslah hikmah redaksi dalam surah, kekuatan episode-episodenya antara pembukaan dan penutup, di seputar poros nya yang pertama dan topik utamanya.

Redaksi surah ini berbicara seputar poros yang satu ini dalam tiga kelompok pembicaraan.

Kelompok ayat-ayat yang pertama berbicara tentang hakikat iman, sunnah cobaan dan fitnah, dan

nasib akhir orang-orang yang beriman, sertamuna fikin dan kafirin. Setelah itu menjelaskan masalah tanggung jawab pribadi setiap orang bahwa seseorang tidak akan menanggung kesalahan oranglain sedikit pun pada hari Kiamat.

"Sesungguhnya mereka akan ditanyapada hari Kiamat tentang apa yang selalu mereka ada-adakan. " (al 'Ankabuut: 13)

Kelompok ayat-ayat yang kedua berbicara tentang kisah-kisah yang telah kami singgung sebelumnya, sambil memaparkan fitnah dan rintangan-rintangan yang menghiasai jalan dakwah dan para dai, serta merendahkan nilai semua fitnah dan kekuatan itu jika dikomparasikan dengan kekuatan Allah. Juga berbicara tentang kebenaran yang terdapat dalam dakwah para rasul, bahwa kebenaran itu jugalah yang terdapat dalam penciptaan langit dan bumi. Semuanya berasal dari Allah.

Kelompok ayat-ayat yang ketiga berbicara tentang

larangan mendebat Ahli Kitab kecuali dengan cara yang baik. Namun, dikecualikan adab ini jika menghadapi orang-orang yang **za'lim** dari mereka. Juga tentang kesatuan agama seluruhnya, dan kesatuan nya dengan agama terakhir ini yang ditolak oleh orang-orang kafir itu, dan didebat oleh orang-orang musyrik. Surah ini kemudian ditutup dengan penguatan dan beritagembira serta penenang bagi para mujahidin di jalan Allah,

"Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." (al-'Ankabuut: 69)

Dalam pemaparan topik-topik surah ini, dari pembukaan hingga penutupnya, diselengi dengan dentangan-dentangan yang kuat dan mendalam seputar makna keimanan dan hakikatnya; yang mengguncangkan batin dengan kuat. Juga mengajaknya untuk berdiri di depan beban-beban keimanan dengan sikap serius dan tegas; dengan memberi pilihan antara menanggung beban ter-

sebut atau mencampakkannya. Sedangkan jika tidak, maka yang ada adalah kemunafikan yang dibongkar oleh Allah.

Ia adalah dentangan-dentangan yang tak dapat digambarkan selain dengan nash-nash Al-Qur'an yang menceritakannya Di sini kami cukupkan dengan menyinggungnya, untuk kemudian kami akan paparkan di tempatnya dalam redaksi surah ini.

” ” ”

Cobaan dan Kesempurnaan Iman



"Alif laam miim. "(al-'Ankabuut: 1)

Huruf-huruf *al-muqath-tha'ah* yang kami pilih dalam menafsirkannya merupakan huruf-huruf untuk memberi peringatan bahwa ia adalah materi materi dasar Kitab Suci yang diturunkan Allah yang terangkai dari huruf-huruf seperti ini, yang dikenal oleh orang-orang Arab. Sehingga, mudah bagi mereka untuk mengarang perkataan-perkataan yang mereka kehendaki dari huruf-huruf yang samaitu. Namun, nyatanya mereka tak mampu mengarang seperti Kitab Suci ini dari huruf-huruf yang sama itu. Karena Kitab Suci ini berasal dari Allah, bukan ciptaan manusia.

Kami telah katakan sebelumnya bahwa surah surah yang diawali dengan huruf-huruf ini mengandung pembicaraan tentang Al-Qur'an. Terkadang secara langsung setelah huruf-huruf ini dan terkadang pula dipertengahan surah, seperti yang ada dalam surah al-'Ankabuut ini. Didalamnya terdapat ayat-ayat,

Setelah pembukaan ini, dimulailah pembicaraan tentang iman, dan fitnah yang dihadapi oleh orang-orang yang beriman dalam mewujudkan keimanan ini. Juga menyingkap orang-orang yang benar-benar dan yang mendustakan agama, melalui pelbagai fitnah dan cobaan.

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يَبْرُكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ
وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا
وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَاذِبِينَ

"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, 'Kami telah beriman', sedang mereka tidak diuji lagi? Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta." (al-'Ankabuut: 2-3)

Ini merupakan dentangan pertama dalam potongan yang kuat dari surah ini. Ditampilkan dalam bentuk pertanyaan pengingkaran bagi pengertian manusia tentang keimanan, dan persangkaan mereka bahwa iman itu hanya kata-kata yang diucapkan dengan lida.

"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, 'Kami telah beriman': sedang mereka tidak diuji lagi?" (al-'Ankabuut 2)

Keimanan bukanlah sekadar kata-kata yang diucapkan. Namun, ia adalah hakikat yang mempunyai beban-beban; amanah yang mempunyai konsekuensi; jihad yang memerlukan kesabaran; dan usaha yang memerlukan daya tahan. Sehingga,

"Bardah payang ti/ah diwahyukan kepadamu, yaitu

tidak cukup seseorang berkata "Saya beriman."

"Dan demikian (pula) Kami menurunkan kepadamu Al-Kitah (Al-Qur'an)." (al-'Ankabut 47)

"Dan kamu tidak pernah memhaca sebelumnya (Al-Qur'an) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu. "(al-'Ankabut: 48)

"Dan apakah tidak cukup bagi mereka, bahwa Kami telah menurunkan kepadamu Al-Kitah (Al-Qur'an) sedang dia dibacakan kepada mereka?" (al-'Ankabut: 51)

Juga ayat-ayat yang sejalan dengan kaidah yang kami pilih dalam menafsirkan huruf-huruf dalam pembukaan surah ini.

Mereka tak dibiarkan cukup mengatakan seperti ini saja, hingga mereka mengalami cobaan, dan mereka bertahan menghadapi cobaan itu, untuk kemudian keluar dari cobaan tersebut dalam keadaan bersih unsur-unsur diri mereka dan murni hati mereka. Seperti api membakar emas sehingga terpisahkan antara emas itu dengan unsur-unsur murahan yang tercampur dengannya (dan inilah asal kata ini secara bahasa dan ia memiliki makna, nuansa, dan sugesti tersendiri) demikian juga halnya yang dilakukan oleh cobaan itu terhadap hati manusia.

Cobaan terhadap keimanan ini merupakan asal yang tetap, dan sunnah yang selalu berlangsung, dalam timbangan Allah.

"Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang"

*sebelum mereka.,moJca sesungguhnya Alloli
mengeta.hui orang-orang yang henar dan
sesungguhnya Dia me ngeta.hui
orang-orangyang dusta."*{al-'Ankabuut: 3)

Allah mengetahui hakikat hati manusia sebelum memberikan cobaan itu. Namun, cobaan itu me nyingkapkan hakikat hati mereka di dunia realita seperti yang tersingkap dalam ilmu Allah, tapi tertutup dari ilmu manusia. Dengan demikian, manusia dihisab sesuai dengan apa yang terjadi dari amal mereka, bukan sekadar apa yang diketahui oleh Allah tentang perkara mereka. Ini merupakan anugerah dari Allah dari satu segi, dan keadilan dari segi lain, serta pendidikan bagi manusia dari segi lain pula. Sehingga, mereka tak menilai seseorang kecuali dari perkaranya yang tampak, dan dari hasil perbuatannya. Karena mereka tak lebih tahu dari Allah tentang hakikat hatinya!

Kita kembali kepada sunnah Allah dalam memberikan cobaan kepada orang-orang beriman dan menimpakan fitnah kepada mereka. Sehingga, diketahui siapa yang benar di antara mereka dan siapa yang berdusta. Karena, keimanan adalah amanah Allah di muka bumi, yang tak dapat di emban kecuali oleh mereka yang memang berhak dan mampu mengembannya, serta mempunyai keikhlasan dan kesungguhan dalam hatinya. Sedangkan, orang-orang yang memilih santai dan kesenangan diri, keamanan dan keselamatan diri, serta harta benda dunia dandagaan, maka mereka bukanlah orang-orang yang berhak dan mampu mengemban amanah itu.

Pasalnya, ia adalah amanah kekhalifahan di muka bumi, memimpin manusia ke jalan Allah, dan mewujudkan kalimat-Nya di dunia kehidupan. Ia adalah amanah yang mulia. Ia adalah amanah yang berat. Ia berasal dari Allah yang dengannya manusia berjuang. Oleh karena itu, amanah ini memerlukan suatu tipe manusia tertentu yang sabar menanggung cobaan.

Diantara bentuk fitnah tersebut adalah bahwa seorang beriman mendapatkan aniaya dari para pembela kebatilan. Kemudian ia tak menemukan pihak yang membela dan menolongnya. Juga tak memiliki kemampuan untuk membela dan menjaga dirinya; serta tak memiliki kekuatan yang dapat ia gunakan untuk menghadapi kelaliman. Ini adalah bentuk fitnah yang jelas, yang tersirat dalam otak ketika fitnah disebut. Namun, ia bukan bentuk fitnah yang paling keras. Karena ada banyak fitnah dalam pelbagai bentuk, yang barangkali lebih pahit dan lebih cerdik.

Ada fitnah keluarga dan orang-orang yang ia kasihi, yang ia khawatirkan mereka mengalami aniaya karena dirinya, sementara ia tak memiliki kekuatan untuk membela mereka. Dan, mereka pun bisa pula mengimbuanya untuk mundur dan menyerah. Kemudian menanggilnya atas nama cinta dan kekerabatan, serta ketakwaan kepada Allah dalam kerabat yang mengalami aniaya dan kebinasaan karena dirinya. Dalam surah ini disinggung sedikit satu bentuk dari fitnah ini, yaitu fitnah bersama kedua orangtua, dan itu adalah fitnah yang sulit.

Ada fitnah terbukanya dunia bagi orang-orang yang berbuat kebatilan, dan mereka dilihat manusia sebagai orang-orang yang berhasil dan terhormat. Dunia mengelilingi mereka, masyarakat bertepuk tangan kepada mereka, segala rintangan tersingkirkan bagi mereka, segala kemuliaan dunia disematkan kepada mereka, dan kehidupan yang indah dan mewah datang menghampiri mereka. Sementara

itu, dia (orang yang beriman) adalah orang yang tercampakkan, yang keberadaannya tak dirasakan orang lain, tak dibela oleh seorang pun, dan tak ada seorang pun yang merasakan nilai kebenaran yang ada bersamanya kecuali sedikit saja dari orang-orang seperti dirinya yang tak memiliki kekuasaan dalam kehidupan ini sedikit pun.

Ada fitnah keasingan di lingkungan dan kegerasan akidah, ketika seorang yang beriman melihat segala apa yang ada di sekitarnya dan semua orang di sekitarnya tenggelam dalam gelombang kesesatan. Sementara itu, dia hanya seorang diri, asing, dan menjadi buruan.

Ada fitnah dalam bentuk lain, yang kita lihat tampak jelas pada saat ini. Yaitu, fitnah ketika seorang beriman melihat pelbagai bangsa dan negara tenggelam dalam kemaksiatan, sementara pada waktu yang sama masyarakat tersebut meraih kejayaan dan kemajuan dalam kehidupannya. Di dalam masyarakat tersebut seseorang mendapatkan penjagaan dan pemeliharaan yang sesuai dengan nilai manusia. Ia mendapati negara-negara tersebut sebagai negara-negara kaya, padahal negara-negara tersebut adalah negara dan bangsa yang menentang Allah!

Ada fitnah yang paling besar. Lebih besar dari ini seruan dan lebih kejam. Yaitu, fitnah nafsu dan syahwat. Daya tarik bumi, beratnya daging dan darah, keinginan untuk mendapatkan kenikmatan dan kekuasaan, atau untuk hidup enak dan tenang. Sementara itu, ia mendapati kesulitan untuk ber-

istiqamah di jalan keimanan dan bersikap lurus dalam pendakiannya. Juga ada rintangan dan pelemah semangat di kedalaman diri, dalam pernak pernik kehidupan, di logika masyarakat sekitar, dan dalam pola pandang manusia zamannya!

Jika masanya panjang, demikian juga ketika pertolongan Allah tak kunjung datang, maka fitnah itu makin berat dan makin keras. Dan, cobaan itu makin keras dan kejam. Sehingga, tak ada yang dapat bertahan kecuali orang yang dijaga Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang mewujudkan hakikat iman dalam diri mereka, dan orang-orang yang diberikan amanah untuk mengemban amanah yang besar itu. Yaitu, amanah langit di bumi, dan amanah Allah dalam hati manusia.

Allah samasekalitidak hendak mengazab orang-orang yang beriman dengan cobaan dan fitnah itu. Namun, Dia berkehendak untuk melakukan per siapan yang hakiki bagi mereka untuk mengemban amanah. Karena, amanah itu memerlukan kesiapan tersendiri yang tak dapat terbentuk kecuali dengan kesulitan-kesulitan yang langsungdirasakan. Atau, juga dengan meninggikan diri secara hakiki dari syahwat; dengan bersabar secara hakiki dalam menanggung kepedihan; dengan menanamkan keyakinan yang hakiki akan datangnya pertolongan Allah atau mendapatkan pahala-Nya, meskipun fitnah tersebut berlangsung lama dan cobaan yang diterima terasa berat.

Pasalnya, jiwa manusia dibentuk oleh kesulitan kesulitan sehingga dengannya menjadi lenyaplah keburukannya, dan terpancarlah kekuatan-kekuatanannyayang terpendam dalam dirinya. Kesulitan itu menyimpannya dengan kejam dan keras sehingga menjadi kuatlah punggungnya, dan menjadi terasahlah dirinya. Demikian juga halnya pengaruh kesulitan-kesulitan itu terhadap masyarakat. Hanya masyarakat yang paling kukuhlah yang mampu bertahan menghadapi kesulitan. Demikian juga masyarakatyang paling kuat tabiatnya, paling kuat hubungannya dengan Allah, dan paling teguh ke yakinannya terhadap dua kebaikan yang ada padaNya: yaitu kemenangan atau pahala. Mereka itulah orang-orang yang pada akhirnya menerima bendera kepemimpinan. Bendera yang diberikan kepada mereka setelah mereka siapdan

mendapatkan cobaan.

Mereka menerima amanah itu dengan melihatnya sebagai sesuatu yang amat berharga bagi mereka. Karena, mereka telah mengeluarkan biaya yang mahal untuk itu. Mereka telah bersabar de-

ngan berat menghadapi pelbagai ujian untuk itu, dan mereka merasakan pelbagai derita dan pengorbanan dalam memperjuangkannya. Orang yang telah mencurahkan darah dan sarafnya, mengorbankan ketenangan dan kesenangannya, dan keinginan serta kelezatan dunia, setelah itu ia ber-sabar dalam menanggung aniaya dan kesulitan, ... tentunya orang seperti ini akan merasakan nilai amanah yang telah ia perjuangkan dengan segala nya itu. Ia tak mungkin akan mencampakkannya dengan mudah setelah ia melakukan pengorbanan dan menanggung pelbagai derita tadi.

Sedangkan, kemenangan dan kebenaran di akhirnya adalah perkara yang telah ditanggung oleh janji Allah. Tak ada seorang mukmin pun yang meragukan janji Allah. Jika hal itu datangnya lambat, maka itu semata untuk suatu hikmah yang telah ditetapkan Allah, dan padanya terdapat kebaikan bagi keimanan dan orang yang beriman. Karena tidak ada seorang pun yang lebih cemburu terhadap kebenaran dan para pembela kebenaran melebihi Allah. Dan, cukuplah bagi orang-orang beriman yang mendapatkan fitnah dan merasakan pelbagai cobaan, mereka itu menjadi orang-orang yang terpilih di sisi Allah, dan menjadi para pegang amanah kebenaran Allah. Kemudian Allah menyaksikan mereka sebagai orang-orang yang teguh dalam membela agama, dan Dia memilih mereka untuk mendapatkan cobaan itu,

Dalam hadits sahih Rasulullah bersabda, *"Orang yang paling banyak mendapatkan cobaan adalah para nabi, kemudian orang-orang saleh, dan selanjutnya orang-orang yang memiliki derajat yang tinggi dalam agama. Karena seseorang diberikan cobaan sesuai dengan kualitas agamanya. Jika agamanya teguh, maka ia mendapat/can tambahkan cobaan."*

Sedangkan, orang-orang yang memfitnah orang-orang yang beriman, dan mengerjakan keburukan, maka mereka itu tak akan luput dari azab Allah dan tak mungkin selamat. Meskipun kebatilan mereka sudah demikian besarnya dan sudah demikian ter-sebarnya, dan padanya tampak kemenangan dan keberuntungan. Karena seperti itulah janji Allah dan sunnah-Nya di akhir perjalanan.

سَيِّبَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ أَنْ يَسْفِقُونَا سَاءَ مَا
كُمُونُ

"Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan mengira bahwa mereka akan luput (dari azab) Ka"

Amatla.h buruk apa yang mereka tetapkan itu."(al 'Ankabuut:4)

Maka, orang yang membuat kerusakannya hendaknya takmenyangka bahwa iaakan luput dari azab Allah. Jikaada orangyang menyangka seperti itu, berarti amat buruklah apa yang ia tetapkan itu, rusaklah rancangannya, dan melencenglah gam barannya. Karena, Allah yang menjadikan kesulitan sebagai sunnah-Nya dalam menguji keirnanan orang yang beriman dan membedakan antara orang-orang yang benar dan yang mendustakan agama. Dia pula yang menjadikan penurunan azab bagi para pembuat dosa sebagai suatu sunnah yang tak tergantikan, tak terlalaikan, dan tak berubah.

Ini adalah dentangankedua di ujung surah, yang

menyeimbangkan dentangan pertama dan rnenye

suaikannya.

Jikafitnah

tersebut adalah
fitnah yang
terjadi untuk
menguji hati, dan
menyaring
barisan kaum
beriman, maka
pengecewaan
orang-orang

yang berbuat buruk dan dijatuhkannya azab bagi orang-orang yang berbuat kerusakan adalah suatu sunnah Allah yang berlaku dan pasti akan datang. Sedangkan, dentangan ketiga tercernninkan dalam rnenenangkan orang-orang yang meng harapkan pertemuan dengan Allah, dan menyam bungkan hati mereka dengan-Nya dalam keper cayaan dan keyakinan yang penuh,

11 t/J, =

"Barangsiapayang mengha.rappertemuan dengan Alla.h, maka sesungguhnya waktu (yangdijanjikan) Allah itu, pasti datang. Dan,Dia/ah YangMaha. mendengar lagi Maha. Mengetahui."(al-'Ankabuut: 5)

nenangan yang rnenggembirakan, yang dimasuk kan ke dalam hati mereka. Karena Allah men dengarnya dan mengetahui harapannya,

"...Dan, Dia/ah .Yang Maha. mendengar lagi Maha Mengetahui."(al-'Ankabuut:5)

Dentangan keempat berbicara kepada hati orang orang yang rnenanggung beban-beban keimanan dan kesulitan jihad. Juga menjelaskan bahwa ketika

berjihad itu mereka pada hakikatnya berjihad untuk kepentingan dan kebaikan diri rnereka, untuk me nyempurnakan keutamaan-keutamaan mereka, dan untuk memperbaiki urusan dan kehidupan mereka.Karena pada hakikatnyaAllah tak memerlu kan siapa pun, dan Dia Mahakaya dari siapa pun.

"&...J...-:1 "- . -:, _.
...W.... -:,,,,
,,,
...A ' :....
1..1 ,
^

Sehingga, menjadi tenang dan damailah hati orang-orang yang mengharapkan perternuan de ngan Allah, sambil menunggu apa yang dijanjikan Allah baginya dengan penungguan orang yang penuh kepercayaan dan keyakinan. Mereka me nunggu-nunggu hari perternuan itu dengan penuh kerinduan dan keyakinan.

Redaksi Al-Qur'an di sini menggambarkan hati yang mengharapkan perternuan dengan Allah ini dalam gambaran yang menyugestikan. Gambaran orang yang rnengharap dan melindukan, dan ter sambung dengan yang ada di sana.Setelah itu Allah menjawab harapan mereka itu dengan penega san yang rnenyenangkan . Dan, dilanjutkan dengan pe-

"Barangsiapayang berjihad, makasesungguhnyajihad nya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Alla.h benar-benar Mahakaya (tidak memerlukan se suatu) dari semesta alam.
"(al-'Ankabuut: 6)

Jika Allah menetapkan fitnah bagi orang-orang beriman dan membebankan kepada mereka untuk berjihad dengan diri mereka guna menguatkannya dalam menanggung kesulitan, maka hal itu untuk kepentingan diri mereka, kesempurnaan mereka, dan untuk mewujudkan kebaikan bagi mereka di dunia dan akhirat. Karena jihad akan memperbaiki diri mujahid dan hatinya;meningkatkan gambaran nya dancakrawala pandangannya; menghilangkan sifat bakhil dengan nyawa dan harta; dan mendorong timbulnya potensi-potensi dan kesiapan yang ada dalam dirinya. Hal itu seluruhnya sebelum melihat manfaat yang lebih luas dari pribadinya. Yaitu, untuk jamaah orang-orang beriman,kebaikan kondisi mereka, keteguhan kebenaran di antara mereka, menangnya kebaikan melawan kejahatan di tengah mereka, dan kesalehan melawan kerusakan.

"Barangsiapayang berjihad, maka sesungguhnyajihad nya itu adalah untuk dirinya sendiri...."

Maka, hendaknya tak ada seorang pun yang berhenti di tengah jalan, sementara dia sudah menepuh perjalanan jihad yang panjang. Dia meminta kepada Allah harga atas jihadnya, meminta agar Allah memberikan balasan atasnya dan atas dakwahnya, serta menganggap lambat datangnya

/ 225 ...

duanya. Namun, bagi keduanya tak ada ketaatan dalam masalah hak Allah. Dan, inilah jalannya,

"Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dngan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kn.mu mengikuti keduanya"

Hubungan karena Allah adalah hubungan yang pertama, dan ikatan karena Allah adalah ikatan yang kuat. Jika kedua orang tua musyrik, maka keduanya tetap berhak mendapatkan kasih sayang dan perawatan, tapi bukan ketaatan dan menjadi panutan. Dan, itu hanyalah kehidupan dunia, kemudian seluruhnya kembali kepada Allah.

"Hanya kepada-Kulah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu

.._.... _" " 1 --

kerjakan. "{al-'An· kabuut: 8)

Kemudian Allah memisahkan antara orang-orang yang beriman dengan orang-orang musyrik. Orang-orang beriman adalah keluarga dan teman yang sebenarnya, meskipun tak ada hubungan nasab dan besan di antara mereka,

"Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh benar-benar akan Kami masukkan mereka ke dalam (golongan) orang-orang yang saleh. "{al-'An kabuut: 9)

Seperti itulah orang-orang yang bersambung dengan Allah kembali menjadi jamaah yang satu sebagaimana mereka dalam hakikatnya. Sementara ikatan-ikatan darah, kekerabatan, nasab, dan pebesanan hilang dan selesai dengan selesainya kehidupan dunia. Karena ia adalah ikatan-ikatan temporary bukan asli, karena keterputusannya dari ikatan yang teguh yang tak terputuskan.

Tirmidzi meriwayatkan ketika menafsirkan ayat ini bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Sa'ad bin Abi Waqqash r.a. dan ibunya, Hamnah binti Abi Sufyan. Sa'ad adalah seseorang yang amat berbakti kepada ibunya. Kemudian ibunya berkata kepadanya, "Apa agama yang sedang engkau bicarakan ini? Demi tuhan, akutakakan makandan tak akan minum hingga engkau kembali kepada agama awalkamu, atau akumati. Sehingga, engkau akandicela orang sepanjang masa, dan orang-orang akan berkata kepadamu, 'Hai orang yang mem bunuh ibunya'"

Setelah itu ibunya tak makan dan minwnselama satu hari. Kemudian Sa'ad datang kepada ibunya itu dan berkata, "Ibunda, seandainya engkau mempunyai seratus nyawa, kemudian nyawamu itu keluar satu persatu, niscaya saya tetap tak akan meninggalkan agama saya. Maka, makanlah kembali, jika bunda mau. Dan jika tidak, silakan jangan makan."

Kemudian ibunya hilang harapannya untuk mengubah pendirian anaknya itu. Maka, ibunya itu kembali makan dan minum. Setelah itu Allah menurunkan ayat yang berisi perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua dan berbuat baik kepada keduanya, serta tak taat kepada keduanya dalam kemusyrikan.

Seperti itulah keimanan menang atas fitnah kekerabatan dan hubungan rahim; dan perbuatan baik serta bakti tetap dipertahankan. Dan, orang beriman akan menemukan fitnah seperti ini di setiap saat. Maka, hendaknya penjelasan Allah dan tindakan Sa'ad menjadikan bendera penyelamat dan keamanan baginya.

Setelah itu surah ini menggambarkan bentuk yang sempurna bagi tipe-tipe jiwa manusia dalam menerima fitnah aniaya dan cemooh. Setelah itu klaim-klaim dusta mereka pada saat senang. Al Qur'an melukiskan dalam kata-kata yang terbatas, satu bentuk tipe manusia yang jelas cirinya dan menonjol karakternya,

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللّٰهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللّٰهِ جَعَلَ فِتْنَةً
لِّلنَّاسِ كَعَذَابِ اللّٰهِ وَلَٰئِن جَاءَ نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا
مَعَكُمْ أَوَلَيْسَ اللّٰهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ ۚ
وَلَيَعْلَمَنَّ اللّٰهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْمُنَافِقِينَ ۚ

"Di an/,a.ra manusia ada orang yang berkata, 'Kami beriman kepada Allah. 'Maka, apabila iadisaltdi (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai aQJ.b Alla.h. Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata, 'Sesungguhnya kami adalah besertamu.' Bukan kah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia? Sesungguhnya Allah benar-benar me ngetahui orang-orang yang beriman, dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang munafik.'" (al 'Ankabuut: 10-11)

Itu adalah satu tipe manusia, yang mengucapkan keimanan pada saat senang. Ia sangka keimanan itu ringan bebannya, sedikit bekal yang diperlukannya, dan hanya memerlukan ucapan di lidah. Kemudian ketika "ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah" karena kata-kata yang ia ucapkan tadi saat iadalam keadaan senang dan tak mengalami kesulitan, "ia menganggap fitnah manusia itu sebagai aQJ.b Allah" Sehingga, ia menerimanya dengan gamang, dan menjadi berubahlah nilai-nilai dalam dirinya, serta guncanglah akidah dalam hatinya. Ia membayangkan kan bahwa tak ada lagi azab setelah aniaya ini atas keimanannya, dan azab Allah tak lebih dari azab yang diterima saat ini. Dugaannya itu adalah karena ia mencampuradukkan antara aniaya yang dapat dilakukan manusia biasa, dengan azab Allah yang tak ada seorang pun mengetahui sejauh apa kepedihannya.

Ini adalah sikap manusia dengan tipe seperti itu dalam menerima fitnah pada saat sulit

"..Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhan mu, mereka pasti akan berkata, 'Sesungguhnya kami adalah besertamu....'"

Sesungguhnya kami besertamu. Sementara sikap mereka pada saat sulit berubah menjadi me ngecewakan, kacau, berguguran, tak memandang dengan baik, dan salah perhitungan. Dan, ketika datang masa senang, lahirlah klaim-klaim panjang mereka. Orang-orang yang sebelumnya mengkeret segera tampil memperlihatkan diri. Orang-orang lemah dan berjiwa kalah bangkit seperti singa. Dan, mereka semua berkata, "Sesungguhnya kami be sertamu."

"...Bukankah Allah lebih mengetahui apa

yang ada dalam dada semua
manusia?"(al-'Ankabuut: 10}

Bukankah Allah lebih mengetahui apayang ada dalam dada semuamania, berupa kesabaran a.tau ketakutan, dan keimanan atau kemunafikan? Maka,

siapakah yang ingin ditipu oleh orang-orangitu dan siapa yang ingin mereka kelabui?

"Sesungguhnya Allah benar-benar mengetahui orang-orang yang heriman, dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang munafik."
"(al-'Ankabuut : 11)

Allah kemudian menyingkapkan hakikat mereka sehingga mereka mengetahui diri mereka.

Dan, fitnah itu adalah perangkat untuk mengetahui siapa yang benar-benar beriman dan siapa yang munafik. Di sini kita cermati sejenak redaksi Al-Qur'an yang cermat ketika ia menyingkapkan letak kesalahan pada manusia tipe seperti ini, ketika *"iamengang gapfitnah manusia itu sebagai a;:p,b Allah"* (ayat 10) .

Kesalahannya bukan karena kesabaran mereka telah melemah untuk menanggung azab. Karena, kondisi seperti ini dapat pula dialami oleh orang-orang beriman yang sebenarnya dalam suatu waktu, karena kemampuan manusia mempunyai batas.

Namun, mereka tetap membedakan dengan jelas dalam pandangan dan perasaan mereka antara semuaaniaya dan penyiksaan yang dapat dilakukan manusia, dengan azab Allah yang amat pedih. Se hingga, bagi mereka tak ada pencampuradukan dalam perasaan mereka antara alam fana yang kecil dengan alam kekal yang besar, hingga pada saat siksaan manusia melampaui kekuatan dan daya tahannya Karena Allah dalam perasaan orang-orang yang beriman, tak ada yang dapat menghapuskan-Nya, meskipun aniaya telah melampaui kekuatan dan daya tahannya. Dan, inilah persimpangan jalan antara keimanan dalam hati dan kemunafikan .

Terakhir, Al-Qur'an memaparkan fitnah penyedatan dan godaan. Juga memaparkan bersamanya kerusakan pola pandang orang-orang kafir terhadap konsekuensi dan balasan. Kemudian menegasikan bahwa konsekuensi dan balasan itu diterima oleh manusia secara individu per individu sesuai dengan masing-masing perbuatannya. Ini adalah prinsip Islam yang besar, yang mewujudkan keadilan dalam bentuknya yang paling jelas dan keadaannya yang paling baik.

$$1 \leq i \leq n \quad (1.1) \quad i > 0, \quad V, \quad (1.2) \quad i > 0$$

jij "

■ ■ ■

,. _tt;::J _;

"Dan berkatalah orang-orang kafir kepada orang-orang yang beriman, 'Ikutlah kami, dan nanti kami akan memikul dosa-dosamu. 'Dan, mereka (sendiri) sedikitpun tidak (sanggup) memikul dosa-dosa mereka. Sesungguhnya mereka adalah benar-benar orang-orang pendusta.

& r

.....

.....

p¹¹ (- 1 " ? - i (I : " " 1 / 0 j
e 2 Jr

Sesungguhnya mereka akan memikul beban (dosa) mereka, dan beban-beban (dosa yang kiin) disamping beban-beban mereka sendiri. Dan, sesungguhnya mereka akan ditanya pada hari Kiamat tentang apayang selalu mereka ada-adakan. "(al-'Ankabuut: 12-13)

Orang-orang kafir itu mengatakan hal ini sejalan dengan pola pandang mereka yang bercorak ke-kabilahan, yang padanya keluarga besar menang gung diyat dan konsekuensi secara bersama. Mereka menyangka bahwa mereka juga mampu menang gung dosa kemusyrikan kepada Allah dari orang lain dan dapat membebaskan mereka dari beban tersebut Dan, itu juga merupakan sikap pelecehan mereka terhadap kisah balasan di akhirat secara total,

"Ikutlah kami, dan nanti kami akan memikul dosa-dosamu"

Oleh karena itu, Al-Qur'an membantah mereka dengan bantahan yang pasti, dan menjelaskan bahwa setiap manusia akan kembali kepada Rabb nya secara sendiri-sendiri. Kemudian Allah meng hukuminya sesuai dengan amalnya, dan tak ada orang lain yang akan menanggung dosanya,

'..Dan mereka (sendiri) sedikit pun tidak (sanggup) memikul dosa-dosa mereka,...."

Kemudian Al-Qur'an dengan telak membongkar dusta dalam ucapan mereka itu,

"...Sesungguhnya mereka adalah benar-benar orang pendusta. "(al-'Ankabuut: 12)

Setelah itu Al-Qur'an membebaskan mereka dosa kesesatan, kemusyrikan, dan dusta mereka. Juga dosa penyesatan yang mereka lakukan terhadap orang lain tanpa membebaskan mereka itu dari konsekuensi kesesatan,

"Sesungguhnya mereka, akan memikul beban (dosa) mereka, dan beban-beban (dosayang lain) di samping beban-beban mereka,sendiri. Dan, sesungguhnya mereka akan ditanya pada hari Kiamat tentang apayang mereka,

.....

.....

ada-adakan. "(al-'Ankabuut: 13)

Al-Qur'an menutup pintu fitnah ini. Sehingga,

manusia mengetahui bahwa Allah tak akan mengadili mereka secara kelompok. Tapi, Dia akan menegadili mereka orang per orang. Dan, setiap orang menanggung konsekuensi apa yang telah ia perbuat

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾ فَأَنجَيْنَاهُ وَأَصْحَابَ السَّفِينَةِ وَجَعَلْنَاهَا آيَةً لِلْعَالَمِينَ ﴿١٥﴾ وَإِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾ إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا إِنَّ الَّذِينَ يَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِندَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَإِنْ تُكَذِّبُوا فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِّن قَبْلِكُمْ وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ ﴿١٨﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾ يُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ وَيَرْحَمُ مَن يَشَاءُ وَإِلَيْهِ تُقْلَبُونَ ﴿٢١﴾ وَمَا أَنشَأَ بِمُعْجِزَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ مِن وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٢٢﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِعَايَةِ اللَّهِ وَلِقَائِهِ أُولَٰئِكَ يَئِسُوا مِن رَّحْمَتِي وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٣﴾ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا اقْتُلُوهُ أَوْ حَرِّقُوهُ فَأَنجَاهُ اللَّهُ مِنَ النَّارِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٤﴾ وَقَالَ إِنَّمَا اتَّخَذْتُم مِّن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ يَبْعُضُ يَبْعُضٌ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَا يَكُومُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّاصِرِينَ ﴿٢٥﴾ فَمَأْنَاهُ لَوْطُ وَقَالَ

إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٦﴾ وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ وَءَاتَيْنَاهُ أَجْرَهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٢٧﴾ وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَأَثَاوُنَ الْفَدْحِشَةِ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾ أَيُنَظَّرُ لَأَثَاوُنَ الرِّجَالِ وَتَقَطُّعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيَكُمُ الْمُنَكَرَ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَتَيْنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٩﴾ قَالَ رَبِّ انصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ ﴿٣٠﴾ وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَىٰ قَالُوا إِنَّا مُهْلِكُوا أَهْلَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ إِنْ أَهْلُهَا كَانُوا ظَالِمِينَ ﴿٣١﴾ قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطًا قَالُوا نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَن فِيهَا لَنُنَجِّيَنَّهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا أَمْرًا تُهْلِكُ مِنْ الْغَيْرِينَ ﴿٣٢﴾ وَلَمَّا أَن جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيتَ بِهِمْ وَضَافَ بِهِمْ ذُرْعًا وَقَالُوا لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ إِنَّا مُنْجِيكَ وَأَهْلَكَ إِلَّا أَمْرًا نَّكَانَتْ مِنَ الْغَيْرِينَ ﴿٣٣﴾ إِنَّا مُنْزِلُونَ عَلَىٰ أَهْلِ هَذِهِ الْقَرْيَةِ رِجْزًا مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٣٤﴾ وَلَقَدْ تَرَكْنَا مِنْهَا آيَةً بَيِّنَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٣٥﴾ وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا فَقَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَارْجُوا الْيَوْمَ الْآخِرَ وَلَا تَعْبُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٣٦﴾ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّحْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَنَاحِمِينَ ﴿٣٧﴾ وَعَادَا وَكُمُودَا وَقَدْ بَيَّنَّ لَكُم مِّن مَّسْكِنِهِمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَكَانُوا مُسْتَبْصِرِينَ ﴿٣٨﴾ وَقَتُّرُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَمَانَ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مُّوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانُوا سَابِقِينَ ﴿٣٩﴾ فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذُنُوبِهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا

t/ ., - > - : i :: : : a.r'l
> ! - " 1 - : : : : ,
..>...11"1>" - , : : -
1 1
,.....T..... "i'

- : : > - : : : : : : r
..> f •4'l>l.ltr- "J.....,0..)
¥

..... t : : : : : J, ' U.i:
.....
' : : : u
t" \ A
--

.....
>'''
.....

y: H • I/ J : Ji!> : :
!Jl

M > : : : 1>2. "''' >>•, #
.....

.....r:k : : .1.>.>l\

.....-..... A J, o "Y'l

\ : : : »

\

..... > r-1 : ' "'''1f1 ...
: . 1
: .'''
,>.,

U : : & , - 4\1 0 £\ : : : : : " = -
/i.. , ...> : : , • ->> , l: :
.....
J (-, li IJAJ,, _ : , v! , J>
'1.Jlf/1-"1 , : : 111\ :-
J>: : , : ! , . \ , "1

(muka) bumi, maka. perhatikanlah bagaimana Allah
menciptakan (manusia) dari per mulaannya, kemudian
Allah menjadi.kannya
sekali lagi. Sesungguhnya Allah Mahakuasa

atas segala
sesuatu. (20)
Siapa

•C>
.....i.,--t,/'

41 ..J " : :
..... > i> , ,

yang dikehendaki-Nya
dan memberi rahmat

kepada siapa yang dikehendaki-Nya, danhanya
kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan. (21)

Kamu sekali-kali tidak dapat
melepaskan diri
(dari azab Allah) di bumi dan
tidak (pula) di

langit, dan sekali-kali tiadalah bagimu pelin dung
dan penolong selain Allah. (22) Orang orang yang
kafir terhadap ayat-ayat Allah dan
pertemuan dengan Dia, mereka putus asa dari

"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh ke pada kaumnya, maka ia Unggal diantara mereka seribu tahun. ng lima puluh tahun. Maka, mereka ditimpa banjir besar, dan mereka ada lah orang yang 7. alin. (14) Kami selamat kan Nuh dan penumpang-penumpang bahtera itu dan Kami jadikan peristiwa itu pelajaran bagi semua wnat manusia. (15) Dan (inga. tlah) Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya, 'Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah ke pada-Nya.. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika. kamu mengetahui (16) Sesungguhnya apa yang kamu sembah. selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Se sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepada mu. Maka, mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya.. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembali kan. (17) Dan jika kamu (orang ka. fir) mendusta kan, malca umat yang sebelum kamu juga. telah mendustakan. Kewajiban rasul itu tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya.' (18) Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaan nya, kemudian mengulanginya (kembali)? Se sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (19) Kata. kanlah, "Berjalanlah di

tenasuk orang-orang yang benar.' {29} Luth berdoa, 'Ya Tuhan.ku, tolonglah aku (denga.n menimpakan a.zab) atas kaum yang berbuat krusa.kan itu.' (30) Dan, t.atkala utusan Kami (para malaikat) dat.ang kepada Ibrahim mem bawa kabar gembira, mereka mengatakan, "Sesungguhnya kami akan menghancurkan penduduk negeri (Sodom) ini.Sesungguhnya penduduknya adalah orang-orangyang :zal.im.'

(31) Berkat.a Ibrahim, 'Sesungguhnya di kot.a itu ada Luth.'Para mala.i.kat berkata, 'Kamilebih mengetahui siapa yang ada di kot.a itu. Kami sungguh-sungguh akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya. Dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).'(32) Tatkala dat.ang utusan utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah karena (kedat.angan) mereka, dan (merasa) tidak punya kekuat.an untuk me lindungi mereka. Dan, mereka (para malaikat) berkat.a, :Janganlah kamu t.akut dan jangan

{pula) susah. Sesungguhnya kami akan me nyelamatkan kamu dan pengikut-pengikutmu, kecuali isbimu,dia adalahtermasuk orang-orang yang tertinggal {dibinasakan).'(33) Sesungguh nya Kami akan menurunkan a.zab dari langit atas penduduk kota. inikarena mereka berbuat fasik. (34)

Sesungguhnya Ka.mi tinggalkan daripadanya satu t.anda yang nyat.a bagi orang orang yang berakal. (35) Dan (Kami telah me ngutus} kepada penduduk Madyan, saudara mereka Syu'aib, maka iaberkat.a, 'Hai kaumku, sembahlah olehmu Allah, harapkanlah (pahala) harl akhir, danjangankamu berkeliaran di muka bumi berbuat kerusakan.' {36} Maka, mereka mēdwrtakan Syu'aib,lalu mereka ditimpagempa yang dahsyat, danjadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan ditempat-tempat tinggal mereka. {37} Dan (juga) kaum'Aad dan'Isamud, dansungguh telah nyata bagi kamu {kehancur an mereka} dari {puing-puing) tempat tinggal mereka. Set.an menjadikan mereka mēman dang baik perbuatan-perbuatan mereka, lalu ia menghalangi mereka dari jalan {Allah), se dangkan mereka adalah orang-orang berpan dangan t.ajam, (38) dan ijuga) Qarun, Fir'aun, dan Haman. Sesungguhnya telah datang ke pada mereka Musa dengan (membawa bukti bukti) keterangan-keterangan yang nyat.a. Akan tetapi,mereka berlaku sombong di (muka) bumi, dan tiadalah mereka orang-orang yang

luput (darikehancuran itu). (39} Maka, masing masing (mereka itu} Ka.mi siksa disebabkan dosanya. Di antara mereka ada yang Kamitim pakan kepadanya hujan batu kerikil, di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam burnt, clan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan. Allah sekali kali tidak hendak menganiaya mereka, tet. api merekalah yang menganiaya diri mereka sen diri. {40} Perumpamaan -orang-orang yang me ngambil pelindung-pelindung selain Allah ada lah seperti laba-laba yang membuat rumah. Sesungguhnya rumah yang paling lemah ada lah rumah laba-laba kalau mereka menget.a hui. (41) Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain Allah. Dan, Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (42) Pe rumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.{43} Allah menciptakan langit dan bumi denga.n hale. Se sungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-t.anda kekuasaan Allah bagi orang-orang mukmin.{44} Baca.lab apa yang telah diwahyu kan kepadamu, yaitu Al-Kita.b (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Sesungguhnya mengingat Allah (shala.t) adalah lebih besa.r (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." {45}

Penga.ntar

Kelompok ayat yang pertama telah selesai ber bicara tentang sunnah Allah dalam memberi.kan cobaan kepadaorang-orangyang memilih keiman an. Juga sunnah-Nya dalam menjatuhkan fitnah kepada mereka sehingga dapat di.ketahui siapa yang benar-benar keimanarmya danyang berdusta di antara mereka. Sebelumnya telah disinggung tentang fitnah dengan aniaya, kekerabatan, pe nyesatan, dan godaan.

Sedangkan dalam episode ini, Al-Qur'an mema parkan contoh-contoh fitnah yang menimpa dak wah keimanan dalam sejarah umat manusia yang panjang sejak Nuh a.s.. Al-Qur'an menampilkan fitnah-fitnah tersebut seperti yang tercerminkan dalam fitnah yang

dialami oleh para rasul, pembawa dakwah
agama Allah sejak awal sejarah umat manusia
Al-Qur'an memaparkan fitnah tersebut secara

sedikit terperinci dalam kisah Ibrahim dan Luth.

Dan, secara ringkas pada rasul-rasul lainnya.

Dalam kisah-kisah initercermin beberapa macam fitnah, jugakesulitan dan rintangan yang ada dijalan dakwah.

Dalam kisah Nuh a.s. terlihat besarnya usaha dan kecilnya hasil yang didapat Karena ia telah berdakwah di tengah kaumnya selama 950 tahun, tapi yang kemudian beriman hanya sedikit saja,

"Maka., mereka. ditimpa banjir besar, dan mereka. ada

wh orang-orang yang

za/.im." {al-'Ankabuut: 14)

Dalam kisah Ibrahim bersama kaumnya terlihat buruknya tanggapan masyarakat dan kekuatan ke sesatan. Karena dia telah berusaha segenap tenaga untuk memberi petunjuk kepada mereka, dan telah menentang mereka dengan hujjah dan logika,

"Maka. tidak ada jawaban kaum Ibrahim, selain mengatakan, 'Bunuhlah atau bakarlah dia.'" {al-'Ankabuut 24)

Dalam kisah Luth terlihat tersebarnya perbuatan-perbuatan rendah dan hina sehingga menguasai masyarakat, yang dilakukan secara terbuka dengan tanpa malu atau segan-segan. Sehingga, umat manusia terperosok ke tingkat penyimpangan yang paling rendah, disertai dengan sikap melecehkan terhadap peringatan agama,

"Maka.jawaban kaumnya tidak hanya mengata. ka.n, 'Datanglah kepada kami b Allah, jika. ka.mu termasuk orang-orang yang benar.'" {al-'Ankabuut 29)

Dalam kisah Syu'aib bersama penduduk Madyan terlihat kerusakan dan pembangkangan terhadap kebenaran dan keadilan, yang disertai pendustaan mereka,

"Lalu mereka.ditimpagempyang dahsyat, danjadi lah mereka. mayat-mayat yang bergelimpangan di tempat tempat tinggal mereka.." (al-'Ankabuut: 37)

Dalam redaksi surah ini juga disinggung tentang kaum 'Aad dan Tsamud

sertakesombongan mereka dengan kekuatan mereka, juga pengingkaran mereka terhadap nikmat Juga disinggung tentang Qarun, Fir'aun, dan Haman, yang memonopoli harta me rampas kekuasaan, dan penun kemunafikan.

Setelah itu Al-Qur'an mengomentari kisah-kisah ini dengan perumpamaan yang dibuatnya bagi lemahnya kekuatan-kekuatan yang dipergunakan manusia untuk menghalangi jalan dakwah Allah. Karena kekuatan-kekuatan itu, meskipun mumpuni

dan unggul, tapi...

"Sepertilaba-laba yang membuat rumah. Sesungguhnya rumah yang paling lemah adaUJ.h rumah laba-UJ.ba kalau mereka mengeta.hui. "(al-'Ankabuut: 41)

Episode ini berakhir dengan ajakan Rasulullah untuk membaca Kitab, mendirikan shalat, dan menyerahkan urusan setelah itu kepada Allah,

"Alwh mengetahui apa yang kamu kerjaka.n."{al 'Ankabuut: 45}

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

1) 1-;:1 .-.\ J --!•\ It

10^A

"Sesungguhnya Kami tewh mengutus Nuh kepada ka.umnya, maka. ia tinggal di anta.ra mereka seribu tahunkurang Zimapuluh tahun.Maka, mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang Zillim.Kami selamatkan.n Nuh danpenumpang-penum pang bahtera itu dan Kamijadikan peristiwa itu pe lajajaran bagisemua umat manusia. "(al-'Ankabuut: 14-15)

Menurut pendapat yang *rajih*,masa dakwah Nuh terhadap kaumnya selama 950 tahun. Rentang waktu tersebut ditambah dengan fase sebelum ia menerima risalah, dalam rentang waktu yang tak diketahui. Demikian juga ditambah dengan masa setelah selamat dari banjir besar.dalam rentang waktu yang tak diketahui. Berarti Nabi Nuh mem punyai usia yang amat panjang, yang tampak bagi kita saat ini tidak normal dan tidak dikenal dalam rentang usia manusia. Namun,kita menerima infor masi tersebut dari sumber yang paling tepercaya dalam wujud, dan ini saja yang menjadi bukti ke benarannya.

Sedangkan, jika kita ingin menafsirkan hal itu, dapat kami katak.an bahwa bilangan manusia pada saat itu sedikit dan terbatas. Sehingga, tak aneh jika Allah menggantikan banyaknya bilangan bagi gene rasi-generasi tersebut dengan panjangnya usia, agar mereka dapat membangun bumi dan menyambung kehidupan. Karena itu, ketika manusia makin ber-

tambah banyak, dan bumi sudah mulai dibangun , maka sudah tak diperlukan lagi pemanjangan usia itu.

Fenomena ini dapat kita perhatikan terdapat dalain usiabanyak makhluk hidup.Yaitu, setiapkali suatu makhluk hidup itu sectikit bilangannya dan sedikitpula perkembangbiakannya, maka makhluk hidup itu berusia panjangseperti burung nazar dan beberapa hewan melata seperti kura-kura adayang berusia ratusan tahun. Sementara lalatyang terlahir dalamjumlah jutaan ,satu ekornya hanya hidup tak lebih dari dua pekan. Seorang penyair menggam barkan fenomena itu dengan perkataannya,

"Burungnyayang kmah banyak anaknya, Sedangkan.n hurung elangyang kuatjarang anaknya."

Oleh karena itu, burung elang berusia panjang. Sedangkan, burung yang lemah pendek usianya. Dan, Allah mempunyai hikmah yang tinggi.

Segala sesuatu cti sisi-Nya telah ctitetapkan. Per juangan dakwah selama 950 tahun itu hanya meng hasilkan jumlah pengikut sedikit yang beriman dengan Nabi Nuh. Kemudian banjir besar rneng gulung bilangan manusiyang banyak yang zalim, dengan kekafiran mereka, pengingkaran mereka, dan penolakan mereka terhadap dakwah yang panjangitu. Sehingga, yang selamathanya bilangan yang sedikit itu, yaitu mereka yang menaiki kapal Nuh. Kisah banjir besar dan kapal itu kemudian menjadi "pelajaran hagi semua umat manusia ":yang rnenceritakan kepada mereka tentang akibat ke kafiran dan kezaliran sepanjang rnasa.

Setelah kisah Nuh, redaksi Al-Qur'an melornpati rentang waktu beberapa abad, hingga sampai ke pada risalah yang besar.Yaitu, risalah Ibrahim as.

وَاِذْهَيْمَ اِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾ اِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ اَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ اِفْكَائًا ﴿١٧﴾ الَّذِيْنَ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهٗ اِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٨﴾ وَاِنْ تُكَذِّبُوا فَقَدْ كَذَّبَ اُمْرًا مِّنْ قَبْلِكُمْ وَمَا عَلَى الرَّسُولِ اِلَّا الْبَلٰغُ الْمُبِينُ ﴿١٩﴾

"Dan (ingatlah) Ibrahim, ketika ia berkata kepada

kaumnya, 'Sembahla.h ol.ehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya . Tung demikian itu adalah lebih baik bagimu,jika. kn.mu mengetahui.Sesungguhnya apayang kn.musembahse/,ainAllah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta.

Sesungguhnya yang kamu semhah selain Allah itu tidak mampu memberikan reqki ke padamu; maka. mintalah reqki itu di sisi Allah, dan sembahlah Diadan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kn.mu aka.n dikembalikan. Danjika kn.mu (orang lea.fir) mendustaka.n, maka umatyang se belum kn.mu juga telah mendustakan. Kewajihan rasul itu tidak lain hanyalah menyampaika.n (agama Allah) dengan seterang-terangnya. "(al-'Ankabuut: 16-18)

Nabi Ibrahim mengajak mereka dengan dakwah yang sederhana dan jelas, yang tak kompleks dan misterius.Dakwah itu disampaikan secara teratur dengan cermat, sehingga sangat baik jika ctiteladani oleh para pembawa dakwah.

Iamernulai dengan menjelaskan hakikat dakwah yang ia ajak mereka kepadanya,

..Sembahlah okhmu Allah dan bertakwalah kepada Nya...."

Setelah itu berusaha menimbulkan kecintaan dalarn ctiri mereka terhadap hakikat ini,dan sebaik an yang dikandung oleh hakikat ini bagi mereka, jika mereka mengetahui di mana kebaikan itu.

'..Tung demikian itu adalah kbih baik bagimu,jika. kn.mu mengetahui.

"(al-'Ankabuut: 16)

Dalam komentar tersebut terdapat dorongan bagi mereka untuk menghilangkan kebodohan dari diri mereka dan memilih kebaikan bagi mereka. Padawaktu yang sama ia adalah hakikat yang men dalarn yang bukan sekadar gaya retorika yang m mikat!

Pada langkah berikutnya, iamenjelaskan kepada mereka kerusakan kepercayaan mereka selama ini ditinjau dari beberapa segi. Pertama, mereka me nyembah berhala-berhala selain Allah, dan itu ada lah penyembahan yang amat bodoh, apalagi jika karena itu mereka menghindar untuk menyembah Allah. Kedua,denganpenyembahan itu, mereka tak

bersandar kepada bukti maupun dalil. Berhala itu hanyalah buatan mereka dengan penuh misi dusta dan kebatilan. Mereka menciptakannya sebagai suatu ciptaan yang tak ada ceritanya sebelumnya, karena mereka mernbuat sesuai dengan dorongan diri mereka tanpa ada dasar dan kaidah yang men jadi pijakan mereka. *Ketiga*, berhala-berhala initak mernberikan manfaat bagi mereka, dan tak mem-

kisah, ia berdiam sejenak untuk berbicara kepada semua orang yang mengingkari dakwah keimanan kepada Allah secara mutlak. Juga mereka yang mendustakan kembalinya manusia kepada Allah, serta mendustakan pembangkitan dan hari akhirat

$$\frac{f \cdot P : n}{\vdash I} J, \quad \{\text{"if"}\} \vdash \dots, \{ \dots \}$$

($\geq$)

» „Jif i;_{t S'};

•> ...-:1, "-' -tt1"1....: ' >>"1 ...

..... 411 0 1 0 • I • • A.11 • • I
..... > • •

..11 "1,-{"!
6..JL) +.....J>"»1..Jc..r" -VU f ->J..J-.....
-..j'i ;J.q, 6 [; ; !t0;?!

..... J.....J 19J...r---t1:..

[illegible]
$$u'1_{j-1} \geq u'1_{j-2} \geq \dots \geq u'1_1 \geq u'1_0 = 0.$$

ft • .),&. S

Dan terakhir, dia menyingkapkan ke

mereka bahwa tak ada tempat berlari dari Allah. Maka, se baimya mereka berlari kepada-Nya dalam keadaan beriman, beribadah, dan bersyukur.

..*Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan.* " (al-'Ankabuut: 17)

Jika setelah itu mereka mendustakan agama, maka hal itu amat sepele! Hal itu tak akan merugikan Allah sedikit pun, dan tak membuat rugi Rasul-Nya sedikit pun. Karena sebelumnya telah banyak orang yang mendustakan agama, sedang tugas rasul hanyalah menyampaikan saja,

"Danji kakamu (orangkafir) mendustakan, maka umat yang sehelum kamujuga telah mendustakan. Kewajih an rasu/ itu tidak lainhanyalah menyampaikan (agama Allah) denganseterang-terangnya." (al-'Ankabuut: 18)

Seperti itulah, Nabi Ibrahim menuntun mereka satulangkah demisatu langkah, masuk kehati mereka daritempatmasuknya, dan menggetarkan kedalam anhati mereka dengan cennatdan mendalam.Lang kah-langkah ini merupakan satu contoh bagi jalan dakwah yang patut diteladani oleh para pembawa dakwah, dalam berbicara kepada jiwa dan hati manusia

Sebelum redaksi Al-Qur'an inisampai ke akhir

"Apakah merekti tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali)?Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Kata kanlah, 'Berjalanlo.h di (muka) humi, makaperhati kanlah hagamana Allah. m.enciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah m.enjadikannya sekali lagi. Sesunt,guhnya Allah. Mahakuasa atas segala sesuatu.Allah meng(l;Jlb siapayang dikehendaki-Nya, dan memheri rahmat kepada siapa yang dikeh,endaki Nya, danhanya kepada-Nyalah kamu akandikmhali kan. Kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri (dari a;:ph Allah) di humi dan tidak (pula) di langit, dan sekali-kali tiadalah hagimu pelindung danpeno longselainA!lah.'Dan orang-orangyang kafir terhadap ayat-ayat Allah danpertemuan dengan Dia, mereka putus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itu mendapat (l;Jlbyang pedih." (al-'Ankabuut: 19-23)

Ini adalah *khithah* yang ditujukan kepada orang orang yang mengingkari Allah dan pertemuan de ngan-Nya *Khithah* yang dalilnya adalah semesta ini, dan lingkupnya adalah langit dan bumi. *Khithah* me lalui cara Al-Qur'an dalam menjadikan semesta se luruhnya sebagai media pemaparan ayat-ayat ke imanan dan petunjuknya ; dan lembaran yang ter buka bagi indra dan hati, yang mencari ayat-ayat Allah di dalamnya, dan melihat bukti-bukti wujud Nya dan *wihdaniyah-Nya* . Mahabenar janji dan ancaman-Nya.

Panorama semesta dan fenomena-fenomenanya selalu ada, dan tak pernah lenyap dari pandangan manusia. Namun, keseriusannya telah hilang dalam diri manusia karena perasaan sudah biasa melihatnya. Juga melemahkan dentangannya dalam hati manusia karena seringnya terulang. Oleh karena itu, Al-Qur'an mengembalikan perhatian mereka kepada keagungan yang amat gemerlap itu. Juga kepada tanda-tanda kekuasaan Allah yang amat mengagumkan itu. Al-Qur'an mengembalikan perhatian mereka dengan pengarahannya yang penuh sugesti, dan penuh visualisasi terhadap panorama dan fenomena dalam hati dan batin, serta merangsang keingintahuan dan perhatian mereka kepada rahasia-rahasia dan pengaruh semua itu.

Kemudian Al-Qur'an menjadikan hal itu sebagai dalil serta bukti wujud dan *wihdaniyah-Nya*, yang dapat dilihat mata dan dirasakan oleh perasaan. Sebagai dalil yang tak menggunakan metode perdebatan rasio yang dingin dan masalah-masalah logika yang tak mengandung kehidupan dan gerak. Karena hal itu adalah metode luar yang datang kepada pemikiran Islam, yang terusasing baginya. Padahal, dalam Al-Qur'an terdapat contoh, manhaj, dan jalan yang benar bagi hal ini.

"Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulangnya (kemahli)? Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." {al 'Ankabuut :19)

Mereka melihat bagaimana Allah memulai penciptaan. Mereka melihatnya dalam pohonan yang tumbuh, dalam telur dan janin, dan dari segala sesuatu yang tidak ada yang kemudian ada. Semuanya itu tak dapat dilakukan oleh seluruh manusia, sendirian maupun bersamaan, untuk menciptakannya, atau mengklaim bahwa mereka menciptakannya! Rahasia kehidupan itu sendiri sudah merupakan mukjizat. yang sudah ada dan yang terus ada. Mukjizat dalam mengetahui bagaimana penciptaannya dan bagaimana ia datang. Tak ada penafsiran baginya kecuali bahwa ia merupakan ciptaan Allah yang menampilkan ciptaan-Nya di setiap detik di bawah penglihatan mata manusia dan daya tangkap mereka. Mereka melihat semua itu dan tak dapat mengingkarinya!

Jika mereka melihat proses penciptaan dengan mata kepala mereka, maka Zat yang menciptakan itu akan dapat mengembalikan ciptaan-Nya itu,

"Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah"

bagi Allah. "Dalam ciptaan Allah tidak ada sesuatu yang sulit bagi-Nya. Namun, Dia mengukur bagi manusia dengan ukuran-ukuran mereka. Karena mengulang itu lebih mudah daripada memulai dalam pandangan mereka. Sementara dalam ukuran!, kekuasaan Allah, memulai itu seperti mengulang dan mengulang seperti memulai, keduanya sama saja. Karena Dia cukup mengarahkan kehendak Nya dan memberi perintah, "Jadilah!" Maka, jadilah. Kemudian mengajak mereka untuk berjalan di bumi dan memperhatikan ciptaan Allah dan tanda tanda kekuasaan-Nya dalam ciptaan-Nya, baik dalam benda mati maupun makhluk hidup. Sehingga, mereka memahami bahwa Zat yang telah menciptakan semua itu akan dengan mudah mengulang ciptaan-Nya itu tanpa kesulitan.

"Katakanlah, 'Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekala. li/agi, ? Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. '" (al-'Ankabut:20)

Berjalan di muka bumi akan membuka mata dan hati untuk melihat panorama-panorama baru yang tak biasa dilihat mata dan diperhatikan hati. Ini merupakan pengarahannya yang mendalam kepada suatu hakikat yang detail. Sementara manusia hidup di tempat yang biasa ia diami sehingga ia hampir tak memperhatikan sesuatu dari panorama nya atau keagungannya. Ketika ia bepergian, berpindah tempat. dan melakukan perjalanan, maka terbangunlah perasaan dan hatinya untuk memperhatikan semua panorama, dan seluruh pemandangan di bumi yang baru, yang sebenarnya pemandangan dan panorama seperti itu atau malah yang lebih menakutkan lagi pernah ia lihat di kampung halamannya, tapi tanpa ia perhatikan.

Barangkali ia kemudian pulang ke kampung halamannya dengan perasaan baru dan semangat baru sehingga diaman mencari, merenungkan, dan merasakan dengan apa yang sebelumnya kepergiannya itu ia tak perhatikan. Sehingga, panorama di kampung halamannya dengan segala keindahannya menjadi terlihat menarik perhatiannya. Padahal, sebelumnya samasekali tak menarik perhatiannya. Atau, sebelumnya sama sekali tak menampilkan daya pesonanya dan tak menariknya!

Mahasuci Allah yang menurunkan Al-Qur 'an ini. Dia Yang Maha Mengetahui tentang tempat masuk nya hati dan rahasia-rahasia jiwa manusia.

"Katakanlah, 'Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikan-

hatikanlah bagaimana Alla.h
menciptakan (manusia)

danpermuwannya

Redaksi AJ-Qur'an di sini menggunakan kata kerja masa lalu (*past tense*) "*Bagaimana Alla.h men ciptakan (manusia) dari permulaan-Nya?*" : setelah perintah untuk berjalan di muka bumi untuk mem perhatikan bagaimanaAllah menciptakan makhluk Nya dari permulaan-Nya. Hal itu menimbulkan ide tertentu dalam diri manusia. Ia melihat di bumi ini sesuatu yang menunjukkan proses penciptaan ke hidupan yang pertama, dan bagaimana permulaan penciptaan makhluk itu.

Hal yang demikian itu seperti galian-galian pur bakala yang diteliti oleh beberapa ilmuwan pada saat ini guna mengetahui garis kehidupan darinya. Bagaimana kehidupan itu dimulai? Bagaimana berkembangnya? Bagaimana ia meningkat? Jika mereka tak sampai kepada pengetahuan tentang rahasia kehidupan, maka apakah kehidupan itu? Darimana datangnya kehidupan itu ke bumi? Bagaimana makhluk hidup yang pertama ada *di* bumi?

Hal itu menjadi arahan dari Allah untuk mencari dan meneliti tentang timbulnya kehidupan yang pertama. Setelah mengetahuinya, kemudian menjadikannya petunjuk untuk mengetahui kehidupan akhirat.

Di samping ide ini, berdiri ide lain. Yaitu, karena orang-orang yang menjadi audiens ayat ini pada awalnya tak dapat melakukan kajian ilmiah ini, yang baru timbul; maka mereka ketika itu tak dapat men capai hakikat yang dikehendaki-jika memang hal itu yang dimaksudkan . Karena itu, AJ-Qur'an mesti meminta hal lain kepada mereka yang masih dalam lingkup kemampuan mereka, yang darinya mereka mendapatkan pikiran yang memudahkan mereka membayangkan kehidupan akhirat

Maka, yang dipinta dari mereka pada saat itu adalah agar mereka memperhatikan bagaimana ke hidupan itu bermula dalam tumbuhan, hewan, dan manusia di semua tempat. Dan berjalan di muka bumi itu,

seperti telah kami katakan sebelumnya, adalah untuk merencanakan indra dan perasaan dengan melihat panorama-panorama baru. Juga mengajaknya untuk merenungkan dan mentada buri kekuasaan Allah dalam mengadakan kehidupan yang tampak di setiap detik, di malam dan siang hari.

Ada kemungkinan yang lebih penting yang sejalan dengan karakter Al-Qur'an ini. Yaitu, bahwa ia menunjukkan pengarahan-pengarrahannya yang sesuai

dengan kehidupan manusia di seluruh generasi mereka, seluruh tingkatan mereka, seluruh suasana kehidupan mereka, dan seluruh perangkat mereka agar masing-masing mengambildarinya apayang memungkinkan sesuai dengan kondisi kehidupan dan kemampuan mereka. Padanya kemudian ber diam keturunan yang menjadi penerusnya, yang cakap untuk memimpin kehidupan dan mengem bangkannya, selama-lamanya. Karenanya, tidak ada kontradiksi di antara dua ide ini.

Inilah pemahaman yang lebih dekat dan lebih layak.

"...Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala se suatu. "{al-'Ankabuut: 20)

Allah memulai kehidupan inidan mengulangnya dengan kekuasaan-Nya yang mutlak yang tak te rikat dengan pola pandang manusia yang terbatas. Juga terlepasnari apa yang mereka sangka sebagai undang-undang yang dapat mereka jadikan alat pengukur apayang mungkin dan apayangtak mung kin, sesuai dengan apa yang mereka ketahui melalui pengalaman-pengalaman mereka yang terbatas!

Diantara kekuasaan Allah atas segalahal adalah mengazab siapa yang Dia kehendaki dan memberi kan rahmat-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Kepada-Nyalah semata tempat kembali. Tak ada yang dapat membuat-Nya lemah, dan tak ada yang dapat menghalangi kehendak-Nya.

"Allah mengazab siapa yang dikehendak.i-Nya, dan memberi rahmat kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan. Dan kamusekali-kali tidak dapat mekpasko.n diri (dari wib Allah) di bumi dan tidak (pula) di langit, dan sekali-kali tiadalah bagimu pelindung dan penolong selain Allah. "{al-'An.kabuut:21-22)

Azab dan rahmat mengikuti kehendak Allah. Karena Dia telah menjelaskan jalan petunjuk dan jalan kesesatan, sertamenciptakan kesiapan dalam diri manusia untuk memilih iniatau itu. Allah juga memudahkan baginya untuk memilih salah satu dari dua jalan itu, dan manusia setelah itu menang gung konsekuensi atas apa yang dia pilih. Namun, jika ia memilih jalan kepada Allah dan mengharap mendapatkan petunjuk-Nya, maka kedua hal itu akan mengantarkannya kepada pertolongan Allah baginya. Sementara itu, jika ia berpaling dari dalil dalil petunjuk dan menghalangi orang dari petunjuk itu, niscaya perbuatannya itu akan mengantarkannya kepada ceterputu san dan kesesatan. Dan,

Setelah *khithab* yang tampil di tengah kisah ini, yang datang sebagai *khithab* untuk semua orang yang mengingkari dakwah keimanan dan secara implisit untuk kaum Nabi Ibrahim. Al-Qur'an kem bali menjelaskan jawaban kaum Nabi Ibrahim yang tampak aneh dan mengagetkan. Al-Qur'an juga menyingkapkan tentang kesombongan kekafiran dan kesemena-menaannya, karena kekuatan dan

Tanda kekuasaan Allah yang pertama adalah me nyelamatkan Ibrahim dari api. Tanda kedua adalah ketidakmampuan orang-orang jahat untuk men celakakan satu orang yang Allah kehendaki se lamat Sedangkan, tanda ketiga adalah bahwa ke jadian-kejadian supranatural tak memberi petunjuk kepada hati yang membangkang. Hal itu terlihat jelas oleh orang yang ingin merenungkan sejarah

dakwah, mengarahkan hati, dan faktor-faktor pe-
tunjuk dan kesesatan.

Redaksi Al-Qur'an melanjutkan kisah setelah
terselamatkanannya Ibrahim dari api. Ia telah ke-
hilangan harapan terhadap keirnanan kaumnya
yang hati mereka tak kunjung melunak setelah
me lihat mukjizat yang jelas. Maka, Ibrahim
meng ungkapkan kepada mereka tentang hakikat
mereka, sebelum ia meninggalkan mereka
seluruhnya,

H G)

,9J.)).L1101Jli_;

Y --:-? r-- <aH

,,,,- -!t:::z],

i..r::J

,,,- - ,,, ..).I_Y.....'

,,,,- -"1"-!> ,:::,1' --f,,,o;; t....

(...)' !AJ..)L::J 'L..J

fo

"Dan berkatal Ibrahim, 'Sesungguhnya
berhala-berhala yang kamu sembah selain
Allah adalah untuk men dptakan perasa.a.n
kasihsayang diantara kamu dalam
kehidupan dunia ini. Kemudian di hari
Kiamat se bagiankamu mengingkari
sebagian (yang lain) dan se bagiankamu
melaknati sebagian (yang lain}; dan tem-
pat kembalimu ialah neraka, dan
sekali-kali tak ada bagimu para penolong
pun. '"(al-'Ankabut: 25)

Ia berkata kepada mereka, "Kalian
menjadikan berhala-berhala sebagai sesembahan
selain Allah, yang kalian lakukan bukan karena
kalian mem percayai dan meyakini berhaknya
berhala-berhala itu untuk disembah. Narnun, itu
kalian lakukan karena basa-basi kalian satu sarna
lain, dan karena
keinginan untuk menjaga hubungan baik kalian

paksa menyembah berhala karena untuk menjaga
hubungan itu, ternyata di akhirat menjadi penna- suha
saling kecam, dan perpecahan.

"...Kemudian di hari Kiamat sebagian kamu
meng ingkari sebagian (yang lain) dan
sebagian kamu me laknati sebagian (yang
lain}...."

Harl ketika para pengikut mengingkari orang
orang yang diikutinya, orang-orang yang dibeking
mengafirkan orang-orang yang membekingnya,
setiap kelompok menuduh ternannya sebagai pihak
yang menyesatkannya, dan setiap orang yang sesat
melaknat temannya yang menyesatkannya!

Kemudian kekafiran dan saling melalmat itu tak

bermanfaat sarna sekali, serta
dapat meng

halangi azab bagi siapa pun.

..Dan tempat kembalimu ialah neraka,
dan seka/i-kali tak ada bagimu para
perwlongpun. "(al-'Ankabut 25}

Mereka pernah ingin menggunakan api untuk
membakar Ibrahim, tapi Allah kemudian membela
dan menyelamatkanannya dari api itu. Sementara
mereka tak adayang dapat menolong mereka dan tak
ada keselamatan bagi mereka!

Dakwah Ibrahim kepada kaumnya itu berakhir,
beserta mukjizat yang tak ada keraguan padanya
Dakwah tersebut berakhir dengan keirnanan satu
orang selain istrinya, yaitu Luth. Anak saudaranya,
seperti yang disebut oleh beberapa riwayat Luth
kemudian berhijrah bersamanya dari kaum Kaldan di
Irak, menuju Jordan untuk kemudian tinggal di situ,

satu sama lain, untuk menyembah berhala ini. Se

hingga, seorang teman tak ingin meningga

sesembahan temannya (ketika kebenaran tampak baginya) semata karena untuk menjaga hubungan baik di antara mereka, dengan mengorbankan kebenaran dan akidah!"

Hal ini terjadi di tengah masyarakat yang **tak** menjadikan akidah dengan serius. Sehingga, mereka saling berusaha menyenangkan temannya dengan mengorbankan akidahnya, dan melihat masalah akidah itu sebagai sesuatu yang lebih rendah di bandingkan jika ia harus kehilangan teman! Inilah keseriusan yang benar-benar serius. Keseriusan yang **tak** menerima peremehan, santai, atau basa-basi. Kemudian Ibrahim menyingkapkan kepada mereka lembaran mereka di akhirat. Hubungan se sama teman yang mereka amat takut jika terganggu karena akidah, dan yang membuat mereka ter-

> A,- , .. , - ,, „_...I
>.;_,,, ...
_;>.:f.J,.ur'-{..Jd 1Jt;J-.1, ,J<r
> i"
_”

"Maka, Luth membenarkan (kenabian)nya. Dan, ber katalah Ibrahim, 'Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku {kepadaku). Sesungguhnya Dialah Jang Mahaperkasa lagi Maha bijaksana. "'(al-'Ankabuut: 26)

Kita perhatikan perkataan Ibrahim, "Sesungguhnya aku akan berpindah ke tempat yang diperintahkan Tuhanku kepadaku." Kita lihat mengapa ia berhijrah. Ternyata ia berhijrah bukan untuk mencari selamat Juga tidak berhijrah dengan tujuan untuk mencari tanah baru, keuntungan atau perdagangan. Tapi, ia berhijrah kepada Rabbnya. Ia berhijrah untuk men dekatkan dirinya kepada-Nya dan berindung ke-

pada perlindungan-Nya. Ia berhijrah kepada-Nya dengan hatinya dan akidahnya, sebelum ia berhijrah dengan daging dan darahnya. Ia berhijrah kepada-Nya untuk memurnikan ibadahnya kepada-Nya, mengikhlaskan hatinya untuk-Nya, dan mengikhlaskan seluruh kediriannya dalam hijrahnya, jauh dari kampung kekafiran dan kesesatan. Seolah sama sekali tak lagi ada harapan dalam dirinya untuk mendapati kaumnya mengambil petunjuk dan keimanan.

Allah kemudian menggantikan negeri, kaum, dan keluarga bagi Ibrahim, dengan keturunannya yang membawa risalah Allah hingga hari Kiamat. Karena seluruh nabi dan seluruh dakwah setelahnya berasal dari keturunannya. Ini merupakan penggantian yang besar di dunia dan akhirat

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ النُّبُوَّةَ
وَالْكِتَابَ وَأَيَّتَهُ أَجْرَهُ فِي الدُّنْيَا وَلَهُ فِي الْآخِرَةِ لِمِنْ
الصَّالِحِينَ ﴿٢٧﴾

"Kami menganugerahkan kepada Ibrahim, Ishak, dan Ya'qub,

dan Kami jadikan kenabian dan Al-Kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasan di dunia. Sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang saleh. "(al-'Ankabuut: 27)

Ini merupakan limpahan anugerah Allah yang amat besar, yang padanya terlihat keridhaan Allah atas orang yang pada dirinya tercermin keikhlasan kepada Allah secara total. Juga atas orang yang pernah dibakar oleh orang-orang jahat dengan api. Namun, segala sesuatu di sekelilingnya kemudian menjadi dingin dan sejuk, serta nyaman dan penuh anugerah, yang merupakan balasan yang baik dari Allah.

penyimpangan yang aneh di tengah mereka, yang dikatakan oleh Al-Qur'an sebagai kejadian yang pertama kali terjadi dalam sejarah umat manusia. Yaitu, kecenderungan lelaki untuk tertarik kepada sesama lelaki bukan kepada wanita. Yakni, wanita yang Allah telah ciptakan untuk lelaki agar dari kedua jenis manusia tersebut terlahir sosok-sosok manusia yang normal dan produktif, yang menjamin keberlangsungan kehidupan dengan keturunan sesuai dengan fitrah yang terjadi dalam seluruh kehidupan. Karena Allah menciptakannya berpasang-pasangan, lelaki dan wanita. Penyimpangan seksual seperti ini belum pernah terjadi sebelum kaum Nabi Luth itu,

قَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَنَاقُونَ الْفَدْحَةَ مَا
كُنْتُمْ أَحَدٌ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾ أَيْنَكُمْ
وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيَكُمُ
كَانَ جَوَابُ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَفْتِنَا
ub

Nabi Ibrahim, setelah ia berhijrah kepada Rabbnya bersama Ibrahim. Keduanya kemudian tinggal di lembah Jordan. Setelah itu Luth hidup sendiri di salah satu kabilah yang berada di delta Laut Mati, atau danau Luth, seperti yang dinamakan setelahnya. Kabilah tersebut tinggal di kota Sodom. Kemudian Luth menjalin hubungan perbesanan dengan mereka dan tinggal bersama mereka.

Setelah itu berkembang di tengah kaum tersebut

'Van (ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya, 'Sesungguhnya kamu henar-bena.r mengerjakan per huatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu.' Apakah sesungguhnya kamu patut mendatangi l.aki laki, menyamun, dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempatpertemuanmu? Maka,jawaban kaum nya tidak l.ain hanya mengatakan, 'Datangkanlah kepada kami a;:p,b Allah,jika kamu termasuk orang orangyang benar.'Luth berdoa, '}a Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan a.zah) alas kaum yang herbuat kerusakan itu.'"(al-'Ankabuut: 28-30)

Dari perkataan Luthkepada kaumnya, tampak lah bahwa kerusakan itu telah merajalela ditengah mereka dengan segalabentuknya. Mereka melakukan perbuatan keji yang menyimpang yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun dari manusia Mereka menggauli sesama lelaki. Iniadalah perbuatan menyimpang yang kotor yang menunjukkan penyimpangan dan kerusakan fitrah dari kedalamannya. Karena fitrah dapat rusak dengan terlewatinya batas keseimbangan dan kesucian dalam bergaul bersama wanita. Sehingga, hal ini menjadi perbuatan yang amat buruk, namun masih

tetap dalam lingkup fitrah. Sedangkan, penyimpangan yang lain ini merupakan pelepasan diri dari fitrah seluruh makhluk hidup. Juga kerusakan dalam bangun jiwa dan tubuh sekaligus.

Pasalnya, Allah telah menjadikan kelezatan hubungan seksual di antara suami-istri berjalan seiring dengan garis kehidupan yang besar, dan kelanjutan dengan keturunan yang terlahir dari hubungan ini. Kemudian Allah menyiapkan setiap pasangan suatu kesiapan untuk menikmati hubungan ini, secara kejiwaan maupun fisik, sesuai dengan keserasian itu. Sedangkan, hubungan seksual yang menyimpang itu **tidak** memiliki tujuan, dan Allah **tidak** menyiapkan fitrah manusia untuk menikmatinya karena tidak adanya tujuan di situ. Maka, jika seseorang menemukan kelezatan di dalamnya, hal itu bermakna bahwa ia secara total telah terlepas dari garis fitrah, dan menjadi monster yang **tidak** terhubung lagi dengan garis kehidupan!

Mereka membegal di jalan, merampok harta, menakut-nakuti orang yang lewat, dan memperkosa lelaki secara paksa. Ia adalah langkah yang lebih jauh dari penyimpangan yang pertama, disamping perampasan, perampokan, dan kerusakan di muka bumi yang mereka perbuat.

Mereka melakukan perbuatan mungkar di tempat pertemuan mereka. Mereka melakukannya secara terang-terangan dan bersama-sama, dan tanpa rasa malu satu sama lain. Ini merupakan tingkatan yang lebih jauh dari kekejian, kerusakan fitrah, dan pameran melakukan keburukan **hinggata** dapat diharapkan kebaikan lagi bersamanya!

Kisah di sini ditampilkan secara singkat, dan tampak bahwa Luth memerintahkan mereka untuk berhenti melakukan hal itu dan mencegah mereka dengan baik. Tapi, mereka tetap bersikeras melakukannya. Maka, Luth pun mengancam mereka dengan azab Allah, dan menghadapkan mereka dengan keburukan perbuatan jahat mereka yang terbesar,

..Maka, jawaban kaumnya tidak lain hanya mengalakan, 'Datangkanlah kepada kami azab Allah, jika kamu termasuk orang-orang yang benar.'"
(al 'Ankabut:29)

Ini merupakan tindakan pelecehan terhadap peringatan, tantangan yang disertai dengan pen

dustaan, dan penyimpangan yang **tidak** diharapkan lagi kembali ke jalan lurus. Dengan begitu, Rasul mereka sudah selesai tugasnya terhadap mereka. Sehingga, yang tersisa hanyalah memanjatkan doa

Di sini ditutuplah tirai atas doa Nabi Luth, yang diangkat untuk kemudian dikabulkan. Di tengah jalan, malaikat mendatangi Ibrahim, untuk menyampaikan berita gembira akan lahirnya anak yang saleh dari istrinya yang sebelumnya mandul.

$$d_{1r,i} \geq \dots, i \quad ; \quad "j \geq \underline{1}$$
d.

#lt,, / _., 1 /f, . :> _," M,,, ,,, ,,, ,,,

.-,-;

.....333*
 _ 333 _333*
 i_ r
 1: 333 _333333
 <r
 , t/; .--_> , ::_i 11:111--:

∴, 61j

.....-r-jY
..... ->>> ->>>
>,...,,
. & 1 ,J....iyAl ':J li

"Dantatkala. utusan Kami (para mala.ikat) datang ke pada Ibrahim memhawa kabar gemhira, mereka me ngatakan, 'Sesungguhnya kami akan menghancurkan penduduk negeri (Sodom) ini. Sesungguhnya pen duduknya adala.h orang-orang yang za,lim.' Berkata Ibrahim, 'Sesungguhnya di kota itu ada Luth. 'Para mala.ikat herkata, 'Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. Kami sungguh-sungguh akan menye la.matkan dia danpengikut-pengikutnya kecuali istri nya. Dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). '''(al-'Ankabuut: 31-32)

Adegan ini, adegan malaikat bersama Ibrahim, ditampilkan di sini dalam bentuk singkat, karena hal itu tidak menjadi tujuan di sini. Dalam kisah Ibrahim telah disebut bahwa Allah memberikan Ishaq dan Ya'qub bagi Ibrahim; sementara kelahiran Ishaq adalah topik kabar gembira di situ. Oleh karena itu, kisah tersebut tak ditampilkan secara rinci di sini, karena tujuannya adalah melengkapi kisah Luth. Maka, di sini disebutkan bahwa mampirnya ma laikat ke rumah Ibrahim adalah untuk membawa kabar gembira. Setelah itu mereka memberitahu kan Ibrahim tentang tugas utama mereka,

"...Sesungguhnya

akan menghancurkan penduduk negeri (Sodom) ini. Sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang yang zalim. "{al-'Ankabuut:31)

Ibrahim segera tergugah rasa sayang dan kasih annya. Maka, ia pun segera mengingatkan malaikat bahwa dikampung tersebut ada Luth, dan ia adalah seorang hamba yang saleh bukan seorang yang zalim!

... 01-1... 110... 1...

kami

Para malaikat itu memberikan jawaban yang menyenangkannya, dan menyingkapkan kepada nya pengetahuan para malaikat itu tentang keadaan mereka dan menegaskan bahwa mereka lebih mengetahui tentang hal itu!

"...Para malaikat berkata, 'Kami lebih mengetahui siapayang ado. di !rota itu.Kami sungguh-sungguh akan menyew.matkan dia danpengikut-pengikutnya kecuali istrinya. Dia adalah termasuk orang-orang yang ter tinggal (dibinasakan).'"(al-'Ankabuut: 32)

Hal itu karena istri Luth bersikap satu kata de ngan kaumnya, dengan membenarkan dosa-dosa dan penyimpangan mereka Dan. ini adalah perkara yang mengherankan.

RedaksiAl-Qur 'an kemudian berpindah kepada adegan ketiga. Adegan Luth ketika ia didatangi malaikat dalam rupa para pemuda yang gagah dan ganteng, sementara ia mengetahui perilaku kaum nya. Sehingga, ia khawatir jika kaumnya memper

lakukan tamunya itu dengan perlakuan keji yang tak dapatihalangi. Maka, ia merasa gelisah dan tak

tenang ketika menerima tamu-tamunya itu, dalam suasana yang menegangkan ini.

"Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepadn. Luth, dia merasa susah karena (kedatangan) mereka...."

Kemudian disiniAl-Qur'an segera menampilkan bagaimana perilaku kaumnya dalam usahanya untuk berbuat tak senonoh terhadap tamu-tamunya itu.

Dilanjutkan dengan dialog Luth dengan mereka, sementara mereka sedang dikuasai oleh puncak dorongan seksual mereka yang menyimpang itu.

Berikutnya Al-Qur'an menceritakan akhir kisah ini. Saat itu para malaikat mengungkapkan kepada Luth tentang jati diri mereka, dengan memberitahu kannya tentang tugas mereka, ketika Luth sedang berada dalam kegelisahan dan kebingungan ini,

kamu da.npengikut-pengikutmu, kecuali istrimu, dia adalah termasuk orang-orangyang tertinggal (dibinaskan). 'Sesungguhnya Kami akan menurunkan <l(JJ.b dari w.ngit alas penduduk kota ini karena mereka herbuat Jasik.'" (al-'Ankabuut: 33-34)

Ayat ini menggambarkan adegan pembinasaan yang menimpa kampung tersebut beserta seluruh penduduknya , kecuali Luth dan keluarganya yang beriman.Pembinasaan ini terjadi dengan hujan dan batu yang bercampur tanah. Menurut dugaan terkuat hal itu berupa ledakan lava yang membalik kota tersebut dan menelannya. Kemudian meng hujaninya dengan hujan batu yang menyertai sem buran lava itu.

Bekas-bekas pembinasaan itu sampai saat ini masih terlihat, yangmenjadi tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang yang memikirkan dan mentada burinya, sejak berabad-abad .

"Sesungguhnya Kami tinggalkan daripadanya satu tandayang nyata bagiorang-orangyang berakal."(al 'Ankabuut: 35)

Dan, ini adalah nasib akhir yang alami bagi pohon yang busuk ini, yang telah rusak dan membu suk, sehingga tak lagi dapat menghasilkan buah mau pun untuk terus hidup.Sehingga, ia hanya layak untuk dicabut dan dibinasakan .

Setelah itu dilanjutkan dengan isyarat kepada kisah Syu'aib dan Madyan,

1b1 _; , Jt _; _; (;\;. Ct Ji.J

d{z,

-: j ; : ; ; _

: : 1 L : _ : _ .

t.1

1

1.:

'Va
n(
Ka
mit
ew.
hm
en
gut
us)
ke
pa
da
pe
nd
ud
uk
Ma
dy
an,
sa
ud
ar
a
me
rek
a
Sy
u
'ai
b,
ma
ka
ia
ber
kat
a,
'H
aik
au
m

t.1.1.J:-:J1.....-,:-

;r;./..y"i..>

·r'·-d.,, - ·"·.Ho',_

ku, sembahlah o/ehmu
Allah, harapkanlah
(paha/a) hari akhir,
danjangan kamu
berkeliaran dimuka
bumi

"..Mereka berkata, Janganw.h kamu takut
danjangan (pula)susah. Sesungguhnya kami
akan menyew.matkan

berbuat kerusakan .'Maka, mereka
mendustakan Syu 'aib, w.lu mereka
ditimpa gempa yang dahsyat, danjadilah
mereka mayat-mayat yang
bergelimpangan di tempat tempat
tinggal mereka."(al-'Ankabuut:36-37)

Ini merupakan isyarat yang menjelaskan ke satuan dakwah, dan inti akidah, *"SemhaluaJt ol.ehmu Alla.h, harapkanlahpahala hari akhir."* Menyembah Allah semata adalah dasar akidah. Sementara itu, mengharapkan hari akhir dapat mengubah mereka dari apa yang mereka harapkan dalam kehidupan dunia ini berupa keuntungan materi yang haram dengan jalan mengurangi takaran dan timbangan, merampok orang-orang yang sedang dalam perjalanan dagang, merampas milik orang lain, membuat kerusakan di bumi, dan bersikap congkak kepada manusia.

Dengan ringkas disebut akhir perkara mereka dengan mendustakan rasul mereka. Setelah itu mereka dibinasakan dan dihancurkan, sesuai dengan sunnah Allah dalam menjatuhkan azab kepada orang-orang yang mendustakan agama.

"...Lalu mereka ditimpa gempa yang dahsyat, dan jadilah mereka mayat-mayat yang hergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka." (al-'Ankabuut:37)

Sebelumnya telah dijelaskan gempa yang mengguncangkan negeri mereka dan membinasakan mereka setelah teriakan menggema yang menjatuhkan jantung mereka dan membuat mereka tergeletak mati ditempat mereka. Maka, mereka di situ menjadi mayat-mayat yang bergelimpangan. Hal itu sebagai balasan atas tindakan mereka yang menakut-nakuti manusia dan meneriaki mereka sambil menyerang mereka!

Juga disinggung tentang bentuk kematian kaum 'Aad dan Tsamud.

وَعَادًا وَثَمُودَ وَقَدْ تَبَيَّنَ لَكُمْ مِنْ مَسْكِهِمْ وَزَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَكَانُوا مُسْتَبْصِرِينَ

"Dan (juga) kaum 'Aad dan Tsamud, dan sungguh telah nyata bagi kamu (kehancuran mereka) dari (puing-puing) tempat tinggal mereka. Setan menjadi

kan mereka memandang baik perbuatan-perbuatan ..Sesungguhnya telah datang kepada mereka Musa

mereka, lalu ia menghalangi mereka dari jalan (Alla.h), sedangkan mereka adalah orang-orang herpandangan tajam." (al-'Ankabuut:38)

tinggal di Hijr di bagian utara Jazirah Arab dekat Wadial-Qura Kaum 'Aad telah binasa dengan angin topan yang membinasakan, sementara Tsamud binasa dengan teriakan yang mengguncangkan. Ternpat tinggal mereka masih tersisa dan dapat dilihat oleh orang-orang Arab dalam perjalanan musim dingin dan musim panas mereka. Di situ mereka melihat bekas-bekas penghancuran kaum tersebut, padahal sebelumnya kaum itu telah menjadi masyarakat yang mempunyai kehormatan dan kedudukan yang kuat

Isyarat yang general ini menyingkapkan rahasia kesesatan mereka, dan hal itu juga merupakan rahasia kesesatan orang lain.

"...Setan menjadikan mereka memandang baik perbuatan-perbuatan mereka, lalu ia menghalangi mereka dari jalan (Alla.h), sedangkan mereka adalah orang-orang herpandangan toj.am." (al-'Ankabuut:38)

Mereka mempunyai alral, dan di hadapan mereka terdapat dalil-dalil petunjuk. Namun, setan menyim pangkan mereka dan menjadikan mereka memandang baik perbuatan-perbuatan mereka. Setan pun masuk dari celah yang terbuka ini, yaitu keter tipuan mereka dengan diri mereka, kekaguman mereka terhadap perbuatan yang telah mereka kerjakan, dan ketertipuan mereka dengan kekuatan, harta, dan benda yang mereka miliki.

"Lalu ia menghalangi mereka dari (Allah)",

yaitu jalan petunjuk yang satu yang mengantarkan kepada keimanan. Maka, setan membuat mereka kehilangan kesempatan. *"Sedangkan, mereka adalah orang-orang yang herpandangan tajam."* Memiliki pandangan, dan mereka juga mempunyai daya tangkap dan akal.

Juga isyarat kepada Qarun, Fir'aun, dan Haman.

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مُوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ فَاسْتَكْبَرُوا فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانُوا سَابِقِينَ

Kaum 'Aad itu tinggal di Ahqaaf dibagian selatan Jazirah Arab dekat Hadhramaut Sementara Tsamud

dengan (membawa hukti-hukti)
keterangan-keterangan
yang nyata. Akan tetapi, mereka herlaku
sombong di (muka.) humi, dan tiadalah
mereka orang-orang yang luput (dari
kehancuran itu)."(**al-'Ankabuut:39**)

Qarun berasal dari kaum Musa, namun ia ke-

mudian bertindak aniaya dengan harta dan ilmunya. Sehingga, ia tak mendengarkan nasihat untuk berbuat baik, berlaku adil, rendah hati, dan tidak berbuat aniaya serta berbuat kerusakan. Sementara Fir'aun adalah diktator yang menindas, yang melakukan kejahatan-kejahatan yang paling kejam dan paling keras, memperbudak manusia dan menjadi kan mereka terpecah-belah, dan membunuh lelaki bani Israel serta membiarkan hidup kalangan wanita mereka. Sementara Haman adalah menterinya yang mengatur segala tipu dayanya, dan yang membantunya dalam kezaliman dan aniayanya.

"Sesungguhnya telah datang kepada mereka Musa dengan (memhawa bukti-bukti) keterangan-keterangan yang nyata. Akan tetapi, mereka herlaku sombong di (muka) humi...."

Maka, kekayaan dan kekuatan serta kecerdikan mereka tak dapat menyelamatkan mereka. Itu semua tak menjaga mereka dari azab Allah, dan tak membuat mereka selamat dari azab Allah itu. Sebaliknya, azab Allah dengan pasti datang kepada mereka, seperti yang akan kita lihat nanti.

"Dan tiadalah mereka orang-orang yang luput (dari kehancuran itu)." (al-'Ankabuut: 39)

Mereka itu adalah orang-orang yang memiliki kekuatan, harta, dan sebal>-sebab untuk unggul dan menang. Namun, Allah telah membinasakan mereka seluruhnya. Setelah mereka memfitnah manusia dan lama menganiaya mereka,

Kaum Aad dibinasakan dengan angin topan yang menerbangkan tanah untuk kemudian jatuh kepada mereka dan membinasakan mereka. Kaum Tsamud dibinasakan dengan teriakan. Qarun ditelan oleh bumi beserta rumahnya. Sementara Fir'aun dan Haman ditenggelamkan dilautan. Sehingga, mereka semua telah dibinasakan oleh Allah karena ke zaliman mereka.

"..Allah sekali-kali tidak herulak menganiaya mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri." (al-'Ankabuut: 40)

Di depan kematian para despotis dan penguasa lalim yang kafir, zalim, dan berbuat fasik sepanjang zaman itu dan setelah berbicara di awal surah tentang fitnah cobaan dan godaan, sekarang Al-Qur'an memberikan perumpamaan bagi hakikat kekuatan yang saling berbenturan di sini. Bahwa ada kekuatan yang satu, yaitu kekuatan Allah. Sementara yang lainnya, berupa kekuatan makhluk adalah kekuatan yang rapuh dan lemah. Maka, siapa yang bergantung dengannya atau berlindung kepada kekuatan makhluk itu, berarti ia seperti laba-laba yang lemah yang berlindung dengan rumah dari benang-benang yang rapuh. Dan, ia serta yang berlindung kepadanya adalah sama

فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذُنُوبِهِ فَمِنْهُمْ مَنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا
وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَنْ خَسَفْنَا بِهِ
الْأَرْضَ مِثْلَ الذُّبَابِ أَخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ
وَلَكُمْ الْعَنْكَبُوتُ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ
الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٤٠﴾ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا
يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ
وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا
suara keras yang meng gumur, di ungu mereka
adaya Kami henamkan ke dalam humi, dan di
antara mereka ada yang Kami tenggelamkan.
Allah sekali-kali tidak hendak meng aniaya

mereka, tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri." (al-'Ankabuut: 40)

"Perumpamaan orang-orang yang mengamhil pelin dung-pelindung selain Allah adaJ,o,h seperti /aha-/aha yang memhuat rumah. Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumalz laha-/a,ha ka/a,u mereka mengetahui. Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain Allah. Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana . Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami huat untuk manusia; dan tiada yang me mahaminya kecuali orang-orang yang berilmu." (al 'Ankabuut: 41-43)

Ini merupakan gambaran yang menakutkan dan benar bagi hakikat kekuatan-kekuatan dalam wujud ini. Hakikat yang kadang dilupakan oleh manusia, sehingga menjadi buruklah penilaian mereka terhadap seluruh nilai-nilai, rusaklah gambaran mereka terhadap seluruh hubungan, dan menjadi kacaulah seluruh timbangan di tangan mereka. Sehingga, mereka tak lagi mengetahui ke mana harus menuju, dan apa yang harus mereka ambil serta apa yang harus mereka tinggalkan?

Ketika itu mereka tertipu dengan kekuatan pe merintahan dan kerajaan yang mereka sangka se bagai kekuatan yang mampu berbuat di muka bumi ini. Kemudian mereka berlindung kepadanya de ngan segenap ketakutan dan keinginan mereka, sertamereka takut dangentar terhadapnya, sambil berusaha menarik simpatinya agar tak menganiaya diri mereka, atau agar menjamin penjagaan bagi diri

mereka!

Mereka juga tertipu dengan kekuatan harta, yang mereka sangka sebagai kekuatan yang me nguasai nasib manusia dan kehidupan. Mereka me nuju kepadanya dengan penuh nafsu dan ke takutan. Mereka berusaha mendapatkannya agar dengannya mereka dapat membuat orang tunduk kepada mereka, seperti yang mereka sangka!

Mereka tertipu dengan ilmu pengetahuan ,yang mereka sangka sebagai pokok kekuatan dan pokok harta, serta pokok seluruh kekuatan yang dapat digunakan oleh pemiliknya untuk berbuat apa saja. Sehingga, mereka tunduk kepada kekuatan itu dalam keadaan takut seperti para penyembah di mihrab mereka!

Mereka juga tertipu dengan kekuatan lahiriah. Mereka tertipu dengan kekuatan yang ada di tangan individu,di tangan kelompok, dan di tangan negara. Sehingga, mereka berputar di sekelilingnya dan berlomba-lomba mendapatkannya, sepertilaron berkeliling di seputar lampu, danseperti laron ber lomba-lomba menuju api!

Akibatnya, mereka melupakan kekuatan yang satu, yang menciptakan seluruh

kekuatan-kekuat an dunia yang kecil, yang menguasainya, mem berikannya, mengarahkannya , dan menundukkan nya sebagaimana yang Dia kehendaki, dan ke mana yang Dia kehendaki.

Mereka lupa bahwa berlindung kepada kekuatan-kekuatan dunia itu, baik yang terdapat di tangan individu , kelompok, maupun negara, adalah seperti laba-laba berlindung ke rumah laba-laba. Serangga yang kecil dan lemah, yang tak mem-

punya penjagaan dari bentuk tubuhnya yang lunak, dan tak ada penjagaan baginya dari rumahnya yang rapuh.

Sehingga, yang ada hanyalah penjagaan Allah, benteng-Nya dan fondasi-Nya yang kuat dan teguh.

Ini adalah hakikat besar yang amat diperhatikan Al-Qur'an untuk dijelaskan kepada jiwa kelompok orang-orang yang beriman, yang dengannya mereka menjadi lebih kuat dari seluruh kekuatan yang menghalangi jalan mereka. Dengannya mereka dapat melindas kesombongan para tiran di muka bumi, dan dapat menghancurkan pelbagai benteng dan pusat pertahanan.

Hakikat yang besar ini telah tertanam dalam seluruh jiwa, menghiasi seluruh hati, dan bercampur dengan darah mereka, untuk kemudian mengalir di pembuluh darah mereka. Sehingga, ia tak lagi hanya menjadi kata-kata yang diucap, dan bukan perkara yang perlu diperdebatkan. Sebaliknya, ia menjadi sesuatu yang alami yang tertanam dalam jiwa, yang tak lagi terasa sebagai sesuatu yang lain atau sesuatu yang terimajinasikan.

Kekuatan Allah semata-mata yang sebenar-benar nya kekuatan itu, dan kekuasaan Allah semata-mata yang sebenar-benarnya kekuasaan. Sementara yang selainnya adalah lemah, kecil, dan rapuh. Meskipun telah tinggi dan merajalela, dan sejauh apa pun telah berkuasa dan memiliki, dan sebanyak apa pun perangkat-perangkat untuk menindas dan menyiksa yang dimilikinya ..., semua itu tetaplah seperti laba-laba. Kekuatan yang ia miliki hanyalah jaring laba-laba itu.

"...Sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui. " (al 'Ankabuut: 41)

Maka, para pembawa dakwah yang menghadapi fitnah dan aniaya, serta godaan dan penyesatan, mereka itu seyogianya memperhatikan hakikat yang besar ini dan tak pernah melupakannya sekejap pun, ketika mereka sedang menghadapi pelbagai kekuatan. Satu kekuatan ingin mencelakakan mereka dan menghancurkan mereka. Sementara satu kekuatan yang lain ingin melemahkan mereka dan membeli mereka. Tapi, semua itu hanyalah jaring laba-laba dalam timbangan Allah, dan dalam timbangan akidah ketika akidah tersebut benar. Juga ketika akidah itu mengetahui hakikat kekuatan dan dapat menilai serta menimbang dengan baik.

"Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang

mereka. seru selain Allah...." Mereka meminta tolong kepada para pelindung mereka yang mereka jadi kan pelindung selain Allah, sementara Allah Maha Mengetahui hakikat para pelindung mereka itu. Ini adalah hakikat yang digambarkan dalam perumpamaan sebelumnya. l..aba-laba yang berlindung dengan jaring laba-laba yang rapuh!

"...Dia Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. "

(a)

'Ankabuut : 42)

Allah semataalah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana dan Maha Mengatur wujud ini.

"Perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk"

*manusia; dan tiadayang memahaminya
kecuali orang*

orang yang berilmu." {al-'Ankabuut: 43)

Sekelompok orang musyrik, yang tertutup hati dan akalmereka, telah menjadikannya sebagai bahan cemoohan dan celaan. Mereka berkata, "Tuhannya Muhammad berbicara tentang lalat dan laba-laba." Perasaan mereka **tak** tergerak dengan penggam baran yang menakjubkan ini, karena mereka **tak** berpikir dan **tak** mengetahui. *'Tiada yang mema haminya kecuali orang-orang yang berilmu. "*

Setelah itu Al-Qur'an mengaitkan hakikat yang besar itu yang ia ketengahkan dengan kebenaran

yang besar dalam bangunan
semesta ini seluruh

nya, sesuai dengan cara Al-Qur'an dan mengaitkan segala hakikat dengan kebenaran yang besar itu.

$$\frac{t \parallel \cdot /, \backslash [:: \text{ff} \cdot \backslash i^{\prime\prime} 1^{\prime\prime} - : - :: (\backslash > (. 1$$
$$J q' \rightarrow \dots \text{ if } \dots J y' \quad 4.11 \text{ i, } \dots$$

..... - - - - - \I

dan tak berbenturan satu sama lain. Karena, ia adalah kebenaran yang beraturan dan tak ada cacat padanya!

"...Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang mukmin. "(al-'Ankabuut: 44)

Orang-orang mukmin adalah orang-orang yang terbuka hati mereka bagi ayat-ayat kauniyah Allah yang tersebar di seluruh penjuru semesta ini, yang terlihat jelas kerapian susunan dan sistemnya, dan yang bertebaran di seluruh bidangnya sejauh mata memandang. Sementara orang-orang beriman adalah mereka yang memahaminya, karena mereka memiliki mata hati dan perasaan yang terbuka untuk menerima dan memahami.

Diakhir episode ini, redaksi Al-Qur'an mengaitkan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan shalat serta zikir kepada Allah, dengan kebenaran yang terdapat di langit dan bumi, serta dengan rantai dakwah kepada Allah sejak Nabi Nuh a.s.

[illegible]

140

*"Bacalah apayang telah diwahyuka.n
kepadamu, yaitu
Al-Kitab (Al-QJir' an) dan dirika.nlah shalat.
Sesung*

*gahnya shalat itu mencegah dari
(perbuatan-perbuatan)*

keji dan mungkar.
Sesungguhnya mengingat
Allah (shalat) adalah
lehih.besar

(keutamaannya dari *ihadah*
"Allah mencipta.kan langit dan bumi dengan hak.

Sesungguhnya padayang demikian itu terdapat tanda tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang mukmin." {al-'**Ankabuut**: 44)

Seperti itulah ayat ini datang setelah kisah-kisah para nabi, dan setelah perumpamaan yang menggambarkan hakikat kekuatan-kekuatan dalamwujud ini, dalam bentuk yang serasi dan berkaitan dengannya, dengan hubungan yang jelas itu. Yakni, hubungan hakikat-hakikat yang bertebaran seluruhnya dengan kebenaran yang terdapat dalam penciptaan langit dan bumi, yang dengannya herdirilah langit dan bumi-dalam sistem yang detail yang tak pernah luput, tak melambat, tak berubah,

ihadah yang lain). Allah mengetahui apa yang ka.mu kerjaka.n. "{al-'**Ankabuut**: 45)

Bacalah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an), karena ia adalah wasilahmu untuk berdakwah .Juga karena ia adalah ayat Rab baniah yang menyertai dakwah itu, serta kebenaran yang terkait dengan kebenaran yang terdapat dalam penciptaan langit dan bumi.

Kemudian dirikanlah shalat, karena shalat itu ketika didirikan akan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Karena shalat itu merupakan hubungan dengan Allah yang di dalamnya orang akan malu jika ia membawa dosa-dosa besar dan perbuatan keji ketika ia berjumpa dengan Allah .

Padahal, shalat itu merupakan ritual untuk mem bersihkan diri dan menyucikannya sehingga **tak** sesuai dengan kotoran perbuatan keji dan kemung karan.

"Siapayang mengerjakan sha.la.t tap. i sha.la.tnya itu ta.k mencegahnya untuk mfla.kukan perhuata.n keji dan mungkar, maka sha.la.tnya itu ha.nya makin memhuat nyajauh dari Allah.."(HR IbnuJarir)

Maka, orang yang mengerjakan shalat tapihasil nya seperti itu, berarti ia belum mendirikan shalat dengan sebenarnya. Karena terdapat perbedaan besar antara mengerjakan shalat dengan berdiri **kan**shalat Shalat itu ketika didirikan, maka orang itu berzikir kepada Allah.

'...Sesungguhnya mmgingat Allah (sha.la.t) adalah /,ehih

hesar (keuta.maannya dari ihadah-ihadahyang la.in)...."

Lebih besar sama sekali dari seluruh dorongan dan kecenderungan .Dan, lebih besardari seluruh ibadah dan kekhusyuan.

'...Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

(al-'Ankabuut: 45)

Sehingga, tak ada sesuatu yang tersembunyi bagi-Nya, dan **tak** ada sesuatu yang tersamar bagi Nya. Dan, kalian akan kembali kepada-Nya Untuk kemudian Dia memberikan balasan atas seluruh perbuatan kalian. j

BAD/AHAKHIR SUHARAL- 1/HKABUUT

وَلَا تَجِدُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا يَأْتِيهِمْ أَحْسَنُ إِلَّا
 الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ
 إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ ﴿٤٦﴾
 وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ فَالَّذِينَ ءَانِيتُهُمْ أَلْكِتَابَ
 يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمِنْ هَؤُلَاءِ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا
 إِلَّا الْكَافِرُونَ ﴿٤٧﴾ وَمَا كُنْتَ تَتْلُو مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ
 وَلَا تَخْطُهَا بِيَمِينِكَ إِذَا لَزَّابَ الْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾ بَلْ هُوَ
 ءَايَاتٌ يَنْتَ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ
 بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾ وَقَالُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ
 ءَايَاتٌ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنَّمَا الْآيَاتُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ
 مُبِينٌ ﴿٥٠﴾ أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ
 يُتْلَى عَلَيْهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَى لِقَوْمٍ
 يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾ قُلْ كَفَى بِاللَّهِ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ شَهِيدًا
 يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا
 بِالْبَاطِلِ وَكَفَرُوا بِاللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٥٢﴾
 وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَوْلَا أَجَلٌ مُسَمًّى لَجَاءَهُمُ الْعَذَابُ
 وَلَيَأْتِيَنَّهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٣﴾ يَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ
 وَإِنْ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿٥٤﴾ يَوْمَ يَغْشَاهُمْ الْعَذَابُ
 مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ يَقُولُ ذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
 ﴿٥٥﴾ يَلْعَبُدُونَ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ أَرْضَى وَسِعَةُ فَإِنِّي فَاعْبُدُونِ
 ﴿٥٦﴾ كُلِّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾ وَالَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا يُجْرَى

مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا نِعَمَ أَجْرَ الْعَامِلِينَ ﴿٥٨﴾ الَّذِينَ
 صَبَرُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٥٩﴾ وَكَأَيِّنْ مِنْ دَابَّةٍ لَا تَحْمِلُ
 رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٠﴾ وَلَئِنْ
 سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
 لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ ﴿٦١﴾ اللَّهُ يَسْطُرُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ
 عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنْ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٢﴾ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ
 مَنْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا
 لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٣﴾
 وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ
 لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾ فَإِذَا رَكِبُوا فِي
 الْفُلِكِ دَعَا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا
 هُمْ يُشْرِكُونَ ﴿٦٥﴾ لِيَكْفُرُوا بِمَا ءَانِيتُهُمْ وَلِيَتَمَنَّعُوا فَسُوفَ
 يَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا ءَامِنًا وَبُخْفُفٍ
 النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَكْفُرُونَ
 ﴿٦٧﴾ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ
 لَمَّا جَاءَهُ ۚ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ ﴿٦٨﴾ وَالَّذِينَ
 جَاهَدُوا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

"Janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka. Katakanlah, 'Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu. Tuhan kami dan Tuhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri.' (46) Demikian (pula-lah) Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-

Qur'an). Maka, orang-orang yang telah kami berikan kepada mereka Alkitab (Taurat) mereka beriman kepadanya (Al-Qur'an); dan di antara mereka {orang-orang kafir Mekah} ada yang beriman kepadanya. Tiadalah yang mengingkar ayat-ayat kami selain orang-orang kafir.

{47} Kamu tidak pernah membaca sebelumnya

{Al-Qur'an} sesuatu Kitab pun dan kamu tidak

{pernah} menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu. Andaikata {kamu pernah membaca dan menulis}, benar-benar ragulah orang yang mengingkari {mu}. {48} Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang Wam. {49} Orang-orang kafir Mekah berkata, 'Mengapa tidak diturunkan kepada mereka mukjizat-mukjizat dari Tuhannya?' Katakanlah, 'Sesungguhnya mukjizat-mukjizat itu terserah kepada Allah. Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan yang nyata.' {50} Apakah tidak rukup bagi mereka bahwa Kami telah menundukkan kepadamu Al-Kitab {Al-

Qur'an), sedang dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al-Qur'an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-

orang yang beriman. {51} Katakanlah, 'Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan antara kamu. Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi Dan, orang-orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi.' {52} Mereka meminta kepadamu supaya segera diturunkan

87.8.b. Kalau tidaklah karena waktu yang telah ditetapkan, benar-benar telah datang azab kepada mereka. Dan, azab itu benar-benar akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya. {53} Mereka meminta kepadamu supaya segera diturunkan azab. Sesungguhnya Jahannam benar-benar meliputi orang-orang yang kafir,

{54} pada hari mereka ditutup oleh azab dari atas mereka dan dari bawah kakimereka. Dan, Allah berkata (kepada mereka), 'Rasailah (pembalasan dari) apa yang telah kamu kerja-

kan.' {55} Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja. {56} Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan. {57} Dan, orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang

saleh, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beriman, (58) {yaitu} yang bersabar dan ber-tawakal kepada Tuhannya. (59) Berapa banyak binatang yang tidak {dapat} membawa {me ngurus} rezekinya sendiri? Allahlah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (60) Sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, 'Siapakah yang menjadikan langit dan bumi serta menundukkan matahari dan bulan?' Tentu mereka akan menjawab, 'Allah.' Maka, betapakah mereka {dapat} dipalingkan {dari jalan yang benar}? (61) Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia {pula} yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (62) Sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka, 'Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya?' Tentu mereka akan menjawab, 'Allah.' Katakanlah, 'Segala puji bagi Allah', tetapi kebanyakan mereka tidak memahaminya. (63) Tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui. (64) Apabila mereka naik kapal, mereka berdoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Maka, tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka {kembali} mempersekutukan {Allah}. (65) Agar mereka mengingkari nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka dan agar mereka {hidup} bersenang-senang {dalam kekafiran}. Kelak mereka akan mengetahui {akibat perbuatannya}. (66) Dan, apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan {negeri mereka} tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-rampok? Maka, mengapa {sesudah nyata kebenaran} mereka masih percaya kepada yang batil dan ingkar kepada nikmat Allah? {67} Siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan yang hak tatkala yang hak itu datang kepadanya? Bukan-

kah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang ka.fi.r? (68) D orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik." {69}

Pengantar

Ini merupakan kelompok ayat terakhir dalam surah al-'Ankabuut Sebelumnya telah lewat dua kelompok ayat dalam surah ini. Dan poros surah ini, seperti telah kami katakan, adalah pembicaraan tentang fitnah dan cobaan bagi orang yang mengucapkan kalimat keimanan, yang ditujukan untuk menyaring hati dan membedakan antara orang-orang yang sungguh-sungguh dan yang munafik, dengan ukuran kesabaran menerima fitnah dan cobaan.

Hal itu disertai dengan penegasan tentang lemahnya kekuatan-kekuatan bumi yang memusuhi keimanan dan orang-orang beriman, yang memfitnah mereka dengan aniaya dan menghalangi mereka dari jalan keimanan. Juga penegasan tentang azab Allah bagi orang-orang yang berbuat buruk dan pertolongan-Nya bagi orang-orang beriman yang bersabar menerima fitnah dan teguh ketika mengalami cobaan. Hal itu merupakan sunnah Allah yang berlaku bagi dakwah sejak era Nabi Nuh. Ia adalah sunnah yang tak tergantikan, dan yang terikat dengan kebenaran yang besar yang tertanam dalam tabiat semesta ini. Juga tercermin dalam dakwah Allah yang satu, yang tabiatnya tak tergantikan.

Kelompok ayat yang pertama telah selesai pada akhir bagian sebelumnya. Namun, dengan mengajak Rasulullah dan orang-orang yang beriman untuk membaca Kitab yang diwahyukan kepada beliau, mendirikan shalat untuk mengingat Allah, dan menyadari adanya pemantauan Allah Yang Maha mengetahui tentang apa yang mereka lakukan.

Dikelompok ayat yang terakhir ini, Al-Qur'an kembali membicarakan tentang Kitab ini, dan hubungannya dengan kitab-kitab suci sebelumnya. Juga memerintahkan kaum muslimin agar tidak mendebat Ahli Kitab kecuali dengan cara yang paling baik. Namun, dikecualikan terhadap mereka yang zalim di antara mereka, yang mengubah Kitab mereka, dan menyimpang ke dalam kernusyrikan. Dan, kernusyrikan adalah kezaliman yang besar. Al-Qur'an juga memerintahkan kaum beriman agar

mendeklarasikan?D keimanan mereka terhadap seluruh dakwah dan seluruh Kitab Suci sebelumnya, karena itu adalah benar dari Allah dan membenarkan apa yang ada pada mereka.

Setelah itu berbicara tentang keimanan sebagian Ahli Kitab terhadap Kitab Sud yang terakhir ini. Sementara itu, orang-orang musyrik kafir terhadap Kitab Suci yang terakhir itu, yang diturunkan kepada Nabi mereka. Mereka tak menghargai anugerah yang besar ini, dantak merasa cukup dengan anugerah yang tercermin dalam penurunan Kitab Sud ini kepada seorang Rasul dari mereka, yang berbicara kepada mereka dengan Kitab Sud itu, dan menyampaikan kalam Allah kepada mereka. Padahal, Rasul tak pernah membaca suatu Kitab Suci sebelumnya dan tak pernah menulis suatu tulisan. Sehingga, jauh sekali kernungkinannya jika Kitab Suci tersebut hasil dari karangan beliau!

Al-Qur'an juga memperingatkan kaum musyrik tentang sikap mereka yang meminta disegerakan azab Allah kepada mereka. Al-Qur'an mengancam mereka dengan kedatangan azab secara tiba-tiba. Juga menggambarkan kepada mereka tentang dekatnya azab itu dari mereka, adanya neraka yang sudah mengepung mereka, dan kondisi mereka ketika mereka diselimuti azab dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka.

Setelah itu Al-Qur'an berpaling kepada orang-orang beriman yang mengalami fitnah dan aniaya di Mekah. Kemudian mendorong mereka untuk berhijrah dengan agama mereka kepada Allah, agar mereka beribadah kepada-Nya semata. Al-Qur'an menoleh berpaling kepada mereka dengan redaksi yang menakutkan, yang mengobati semua bisikan yang terdetak dalam hati mereka, dan semua rintangan yang menghalangi mereka. Kemudian membolak-balik hati mereka di antara tangan-tangan Allah dalam sentuhan yang menjadi saksi bahwa Zat yang menurunkan Al-Qur'an adalah Pencipta hati ini. Karena yang tahu tentang seluk beluk hati dan tempat-tempat masuknya yang tersembunyi serta nenyentuhnya seperti inilah Penciptanya Yang Mahahalus lagi Maha Mengetahui.

Setelah itu berpindah dari hal ini kepada pengungkapan kekagetan melihat keadaan orang-orang musyrik itu, yang kacau dalam pola pandang mereka. Sehingga, mereka mengakui bahwa Allahlah pencipta langit dan bumi, yang menundukkan matahari dan bulan, menurunkan air dari langit, dan menghidupkan tanah yang mati. Karenanya, ketika mereka

sedang berada dalam bahtera di tengah lautan, mereka pun berdoa kepada Allah semata dengan setulusnya. Tapi ,setelah itu mereka menyekutukan Allah. kafir terhadap Kitab-Nya, menganiaya Rasul Nya, dan memfitnah orang-Orang beriman dengan nya

Al-Qur'an juga mengingatkan orang-orang mu syrik tentang nikmat Allah kepada mereka, yang mengan ugerahkan tanah Haram yang aman ini yang menjadi tempat tinggal mereka. Sementara manusia di sekeliling mereka berada dalam keta kutan dan kegelisahan. Tapi, mereka kemudian malah membuat-buat dusta kepada Allah dan me nyekutukan-Nya dengan tuhan-tuhan palsu. Karena itu, Al-Qur'an menjanjikan neraka bagi mereka, yang menjadi tempat tinggal bagi orang-orang kafir. Surah ini ditutup dengan janji Allah yang paling kuat bahwa Dia akan memberikan petunjuk kepada orang-orang yang berjuang di jalan Allah.

Yaitu, mereka yang ingin benar-benar ikhlaskepada-Nya, serta yang telah melewati pelbagai rintangan, fit nah, kesulitan, jauhnya perjalanan , dan banyaknya rintangan.

Adah Berdebat dengan Nonmuslim

"il:1J 1-'S=J,r,\. _;

•

(·hJ)0\s1:QJ_ ; : .n, Jr

„ > ·> >”>.”:’-» ,·.t’ ,1,, ”-> ,”:-’ 1
IJ ,:..IJJ .G ljr---- -:-l

'Janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, me·

/,ainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang <11,lim diantara mereka. Dan, katakanlah, 'Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang di turunkan kepada. kami da.n yang diturunkan kepada. mu. Tuhan kami da.n

Tuhanmu ada./,ah satu; da.nkami hanya kepada-Nya berserah diri.”” {al-'Ankabuut: 46)

Dakwah Allah yang dibawa oleh Nabi Nuh dan rasul-rasul setelahnya hingga sampai kepada pe nutup sekalian nabi-nabi, Muhammad saw., adalah dakwah yang satu, dariTuhan yang satu, dan mem punyai tujuan yang satu. Yaitu, mengembalikan umat manusia yang sesat kepada Rabbnya, dan menunjukkan kepada jalan-Nya serta mendidik mereka dengan manhaj-Nya. Orang-orang yang beriman terhadap risalah adalah saudara orang-

orang yang beriman terhadap seluruh risalah. Mereka adalah satu umat, yang menyembah Tuhan yang satu.

Umat manusia dalam seluruh generasinya ada dua kelompok. Pertama, kelompok orang-orang beriman yang merupakan kelompok Allah. Dan kedua, kelompok orang-orang yang menjauhkan diri dari Allah, dan mereka itu adalah kelompok setan; dengan tanpa melihat panjangnya zaman dan jauhnya tempat. Setiap satu generasi dari generasi generasi kaum mukminin adalah satu rantai dari untaian rantai yang panjang itu yang bersambung sepanjang berabad-abad lamanya.

Ini adalah hakikat yang besar, agung, dan tinggi, yang di atasnya Islam berdiri; dan yang dijelaskan oleh ayat dari Al-Qur'an ini. Inilah hakikat yang mengangkat hubungan-hubungan di antara manusia dari sekadar hubungan darah dan nasab, ras, atau negeri. Atau juga tukar-menukar dan perdagangan. Hakikat ini mengangkat itu semua agar bersama dengan Allah, yang tercermin dalam akidah yang satu yang padanya menjadi bersenyawalah ras dan warna kulit, dan padanya menjadi lenyaplah

nasionalisme dan negara-negara. Juga menjadi lenyap pula zaman dan tempat. Sehingga, yang ada hanyalah ikatan yang teguh dalam status sebagai hamba Allah.

Oleh karena itu, Al-Qur'an menyingkapkan kepada kaum muslimin agartak berdebat dengan Ahli Kitab kecuali dengan cara yang baik. Hal *ini* untuk menjelaskan hikmah datangnya risalah yang baru, dan menyingkapkan hubungan yang terdapat antara risalah tersebut dengan risalah-risalah sebelumnya

Juga meyakinkan tentang keharusan mengambil

bentuk akhirat dari bentuk-bentuk dakwah Allah, yang sesuai dengan dakwah-dakwah sebelumnya, dan yang menyempurnakannya sesuai dengan hikmah Allah dan ilmu-Nya tentang keperluan manusia "*Kecuali*

dengan orang-orang yang beriman di antara mereka." Karena, mereka itu telah menyimpang dari tauhid yang merupakan kaidah akidah yang masih tersisa. Mereka menyekutukan Allah dan meninggalkan manhaj-Nya dalam kehidupan. Mereka itu tak ada debat dan perlakuan baik dengan mereka. Mereka itu adalah orang-orang yang diperangi Islam ketika negara Islam berdiri di Madinah.

Sebagian dari mereka ada yang berdusta terhadap Rasulullah dengan mengatakan bahwa beliau berbuat baik dengan Ahli Kitab ketika beliau masih berada di Mekah dan masih menjadi incaran orang-orang musyrik. Kemudian ketika beliau mem-

punyai kekuatan di Madinah, maka beliau me merangi mereka, dan bersikap berbeda dengan apa yang beliau katakan tentang mereka ketika beliau masih berada di Mekah!

Ini merupakan dusta yang amat jelas, yang dibuktikan oleh nash Mekah ini. Karena berdebat dengan Ahli Kit.ab dengan cara yang baik itu hanya terbatas pada orang yang tak zalim dari mereka, dan tak menyimpang dari agama Allah. Juga tak menyimpang dari tauhid yang murni yang dibawa oleh seluruh risalah.

(f;r><::= !'1Ji_:(·JlJ)ts Gl:Q)_;

...

.. > ·> >.,>.-.:» ,.,
t ,.

0 ,AJ_)JJ

"...Dan katakanlah, 'Kami telah beriman kepada (kitab-kitah) yang diturunkan kepada kami danyang diturunkan kepadamu. Tuhan kami dan luhanmu adalah satu; dan kami hanya kepada-Nya herserah diri.'" {al-'Ankabuut:46}

Dengan demikian, tidak perlu ada pertentangan, permusuhan, perdebatan, dan diskusi. Karena semuanya beriman kepada Tuhan yang satu, dan kaum muslimin beriman dengan apa yang diturunkan kepada mereka serta apa yang diturunkan kepada umat sebelum mereka. Sementara ia pada intinya satu, dan merupakan manhaj Ilahi yang saling bersambung sisi-sisinya.

/ ..':1>>"1/ / "\"';, , t, .. :'.1. ... 1-U

..JI ...

T :b' >> / ,t,.
..... Ai

., . : . J',A, ;, : j, ..-v_ .. J, : : ;

/ >
tv OJ i i'4=Jl)'l

Kedua, satu barisan yang mengingkarinya dan ka.fir terhadapnya, meskipun Ahli Kit.ab mengimaninya dan menyaksikan kebenarannya, serta membenarkan annya terhadap Kit.ab yang ada di tangan mereka.

"...Tiadalah yang mengingkari ayat-ayat kami selain orang-orang kafir." {al-'Ankabuut: 47}

Ayat-ayat ini amat jelas dan lurus. Sehingga, hanya orang-orang yang tertutup rohnya yang mengingkarinya, karena ia tak melihatnya dan tak memperhatikannya! Mengingat keka.firan adalah tutupan dan hijab, menurut asal makna bahasanya. Hal itu tampak dalam redaksi seperti ini.

f > >" / · >
.....
.....)
..... >
l; "J

"Dan kamu tidak pernah menghaca sebelumnya (AL Qgran) sesuatu Kitab pun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu. Andai kata (kamu pernah membaca dan menulis), henar henar ragulah orang yang mengingkari{mu}." {al-'Ankabuut:48}

Seperti itulah Al-Qur'an menelusuri kerancuan kerancuan mereka hingga yang sederhana dan ke kanak-kanakan sekalipun. Rasulullah hidup di tengah mereka daJam rentang waktu yang panjang dari kehidupan beliau, dan beliau tak membaca serta tak menulis. Kemudian beliau datang kepada mereka dengan Kit.ab yang menakjubkan ini yang tak mampu dibuat oleh orang-orang yang pandai ba a tulis.

Barangkali mereka akan
meragukannya jika se

"Demikian (pulalah) Kami turunkan kepadamu

Al Kitab (Al-Qur'an). Maka orang-orang yang telah kami herikan kepada mereka Alkitab (Taurat) mereka her iman kepadanya (Al-Qur'an); dan di antara mereka (orang-orang kafir Mekah) ada yang heriman kepada nya. Dan tiadalah yang mengingkari ayat-ayat kami selain orang-orang kafir."(**al-'Ankabuut: 47**)

"Demikian (pulalah). "Berdasarkan manhaj yang satu dan saling bersambungan; berdasarkan sunnah yang satu yang tak tergantikan; dan berdasar kan jalan yang Allah wahyukan kepada para rasul Nya, "Demikian (pulalah) Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an)':... maka manusia berdiri dalam dua barisan. Pertama, barisan yang beriman dengannya, dari kalangan Ahli Kitab dan Quraisy.

belumnya beliau pandai membaca dan menulis. Ketikajelas beliau tak bisa baca-tulis, seperti yang mereka ketahui dalam kehidupan beliau sebelum nya yang mereka saksikan sendiri, maka apa alasan keraguan mereka itu?

Kami katakan bahwa Al-Qur'an menelusuri kerancuan-kerancuan mereka hinggayang sederhana dan kekanak-kanakan sekalipun. Seandainya Rasulullah pandai baca-tulis, maka mereka **tak** boleh meragukannya. Karena Al-Qur'an ini sendiri memberi bukti bahwa ia bukan ciptaan manusia. Mengingat Al-Qur'an amat besar sekali jika dinilai dari kemampuan manusia dan pengetahuan manusia serta pola pandang manusia. Kebenaran yang ada padanya mempunyai sifat mutlak, seperti kebenaran yang terdapat dalam semesta ini. Setiap kali kita memperhatikan nash-nashnya, maka nash tersebut akan memberikan sugesti bahwa di belakangnya

adakekuat:an, dan dalam redaksi-redaksinya ada ke kuasaan, yangtak mungkin dihasilkan olehmanusia!

-- "m, :- Jc .: -- .: .: .:
-- .: J.
t1 >1 ,El\ \l...:SI:l...
e...

"Sehenarnya, Al-Qjlian itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diheri ilmu. Tido.k ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang <JJlim."(al-'Ankabuut: 49)

Ia adalah bukti-bukti yangjelasdalam hati orang orangyang diberikan ilmu oleh Allah, yang tak ada kesamaran dan kemisteriusan padanya, serta tak ada kerancuan dan keraguan di dalamnya Yaitu, bukti-bukti yang mereka dapatkan dengan jelas dalam hati mereka,yanftenang dalam hati mereka Sehingga, tak memerlukan bukti lagi karena ia sendiri sudah menjadibukti.Illmu yang berhak me nyandang nama ini, adalah ilmu yang didapati oleh hati dikedalamannya, yang bersemayam di dalam nya, dan lahir darinya Hati yang menyingkapkap jalan baginya dan menyambungkannya dengan benang yang sampai ke sana!

"Tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami ke cualiorang-orangyang <fl/im."Merekayang tak adil dalam melihat hakikat-hakikat dan menilai perkara, yang melangkahi kebenaran danjalan yang lurus.

اَلْوَالِدَآءُ اَنْزَلُوْا عَلَیْهِ اٰیٰتٍ مِّنْ رَّبِّهِ ۚ قُلْ اِنَّمَا الْاٰیٰتُ
سَدَآءٌ لِّاِنَّمَآ اَنَا نَذِیْرٌ مُّبِیْنٌ ﴿٥٠﴾

"Orang-orang kafir Mekah herkata, 'Mengapa tido.k diturunkan kepadanya mukji,:Jzt-mukji,:p,t dari Tuhan

nya ?'Katakanlah, 'Sesungguhnya mukji,:flt-mukji,:flt

orang yang diberikan ilmu pengetahuan, yang me rasakannya sebagai mukjizat supranatural setiap kali mereka merenungkannya, dan merasakan sumbernya yang menjadi asal kekuasaannya yang menakjubkan itu!

"Katakanlah, 'Sesungguhnya mukji,:flt-mukji<Jlt itu terserah kepada Allah"

Dia menampilkan pada saat perlu, sesuai dengan ketentuan dan perencanaan-Nya Maka, saya tak dapat memberi saran kepada Allah sesuatu pun. Hal ini bukan urusanku juga bukan etikaku,

' ..Sesungguhnya akuhanya seorangpemheriperingatan yang nyata. "(al-'Ankabuut: 50)

Saya memberi peringatan, mengingatkan, me nyingkapkan, dan menjelaskan. Saya menjalankan tugas yang dibebankan kepada saya Sedangkan, setelah ituurusannya milikAllah dansesuai dengan perencanaan-Nya

Inimerupakan pembersi.han akidah dari seluruh praduga dan kerancuan. Juga penjelasan batas batas tugas Rasul, sebagai manusia yang terpilih. Sehingga, tak tersamar dengan sifat-sifatAllah Yang Maha Esa dan Mahakuasa. Tak ada kerancuan yang melingkupirisalah-risalah sebelwnnya ketika padanya tampil hhal supranatural material. Hingga tercampurlah dalam perasaan manusia dan ber senyawalah dengan praduga dan khurafat Dan, darinya terlahirlah pelbagai penyimpanan.

Mereka yang meminta hal-hal supranatural itu melupakan untuk menghargai anugerah Allah ke pada mereka yang menurunkan Al-Qur 'an in,

/ tj / • • " / 1-

• " \ c.)... CS"": • • ,..... -"J

itu terserah kepada
Allah. Sesungguhnya
aku hanya se

O, ,0.> :. :. > .

. _ - - : . \ ' > , , • , , / / • . , / . i ;

orang pemheri peringatan yang nyata. '"
(al-'An kabuut: 50)

Yang mereka maksud itu adalah hal-halsuprana tural yang menyertai risalah sebelumnya, pada fase kanak-kanak umat manusia. Yang tak menjadi hujjah kecuali bagi generasi yang menyaksikannya. Se mentara Islam adalah risalah yang terakhir, yang hujjahnya tetap ada bagi setiap orang yang dicapai oleh dakwah hingga hari kiamat Oleh karena itu, ayat-ayat yang supranatural datang dalam bentuk ayat-ayatAJ-Qur 'an yang dibaca, yang menjadimuk jizat dan tak pernah habis keajaibannya. Perben daharaannya terbuka bagi seluruh generasi. Juga merupakan ayat-ayat penjelas dalam hati orang-

"Apakah tido.k cukup hagi.mere/ca hahwa
Kami telahme nurunkan kepadamu Al-Kitah
(Al-Qyr'an) sedang dia di hacakan kepada
mereka? Sesungguhnya dalam (Al Qyr'an) itu
terdapat rahmat yang hesar dan pelajaran hagi
orang-orang yang heriman. "(al'Ankabuut 51)

Hal itu merupakan tindakan pengingkaran terhadap nikmat Allah dan pemeliharaan-Nya yang amat besar. Apakah mereka tak cukup hidup bersama langit dengan Al-Qur'an ini? Padahal, Al Qur'an itu diturunkan kepada mereka, berbicara kepada mereka tentang apa yang ada dalam diri mereka, menyingkapkan kepada mereka tentang apayang ada disekeliling mereka, dan memberikan

"Katakanlah, 'Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan antaramu. Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi. Dan orang-orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah. orang-orang yang merugi. ""{al-'Ankabut: 52)

"Dan mereka meminta kepadamu supaya segera diturunkan ka.n f1Qlh. Kalau tidaklah ka.rena waktu yang telah di tetapkan, benar-benar telah datang aza}J kepada mereka. Dan, f1Qlh itu henar-henar akan datang kepada mereka d.engan tiha-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya. Mereka mtminta kepadamu supaya segera diturunkan a;;p.h. Sesungf,Uhnya Jah.annam benar-benar meliputi orang-orang yang lea.fir,pada hari mereka. ditutup okh a;;p.h dari atas mereka dan dari hawah kaki mereka. Dan,Allah herkata (kepada mereka), 'Rasailah.(pem-

*balasan dart) apa yang telah kamu
kerjakan. ""(al*

'Ankabuut: 53-55)

Orang-orang musyrik itu mendengarkan pe ringatan itu, tapi mereka tak memahami hikmah Allah yang membiarkan mereka tanpa diberikan azab hingga waktu yang Dia kehendaki. Kemudian mereka meminta Rasulullah untuk menyegerakan azab dengan menantang.

Seringkali penundaan azab oleh Allah dimaksudkan sebagai *'istidraaj* bagi orang-orang zalim, agar mereka makin bertambah penyimpangan dan ke rusakan mereka. Atau, untuk menguji orang-orang beriman agar mereka bertambah keimanan dan ke teguhan mereka. Juga agar barisan mereka dapat dibersihkan dari orang yang tak mampu bersabar dan tak teguh. Atau, membiarkan mereka karena Allah mengetahui bahwa di antara mereka yang menyimpang itu ada orang-orang yang berpotensi mendapatkan kebaikan, hingga akhirnya mereka dapat membedakan antara petunjuk dan

kesesatan,

dan mereka pun segera berlari kepada petunjuk. Atau, untuk mengeluarkan keturunan yang saleh dari punggung mereka, yang menyembah Allah, dan memihak kepada kelompok-Nya, meskipun orang-orang tua mereka adalah orang-orang yang sesat. Atau, untuk selain tujuan ini dan itu, yang merupakan pengaturan Allah yang tersernbunyi.

Namun, orang-orang musyrik tidak menyadari sesuatu dari hikmah Allah dan pengaturan-Nya, se hingga mereka meminta disegerakan azab, sebagai tantangan mereka.

*..Kalau tidaldah karena waktuyang
telah ditetapkan, benar-benar telah
datang tWJ,b kepada mereka"*

Di sini Allah mengancam mereka dengan datang nya azabyang mereka pinta disegerakan itu. Datang pada waktunya, tapi tanpa mereka tunggu dan tak mereka duga. Dan, ketika azab itu datang secara tiba-tiba, maka mereka pun terkejut,

*"...azah itu benar-benar akan datang
kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang
mereka tidak menyadarinya. "*
(al-'Ankabuut:53)

Azab itu kernudian datang kepada mereka di Badar. Mahabenar Allah dengan .firman-Nya Disitu mereka melihat bagaimanajanji Allah itu benar ada nya. Allah tak mengazab mereka dengan kebinasa an total seperti yang Dia lakukan terhadap orang orangyang mendustakan agama sebelum mereka. Allah pun tidak memenuhi pennintaan mereka untuk menghadirkan kejadian supranatural material agar

tak terwujudlah janji-Nya bagi mereka untuk membinasakan orang-orang yang mendustakan agama setelah didatangkan bukti supranatural material.

Pasalnya, Allah telah meniadakan bahwa di antara mereka itu ada yang kemudian beriman, dan mereka kemudian menjadi tentara-tentara Islam yang tangguh. Allah juga mengeluarkan dari punggung mereka satu generasi ke generasi lain yang membawa bendera Islam, hingga waktu yang panjang. Semua itu sesuai dengan pengaturan Allah yang hanya diketahui oleh-Nya.

Setelah ancaman dengan azab duniayang datang kepada mereka secara tiba-tiba tanpa mereka sadari, Allah mengulangpeningkaran-Nya ataspenintaan mereka untuk menegerakan azab. Sementara Jahannam itu menunggu mereka,

"Mereka meminta kepadamu supaya segera diturunkan azah. SesungguhnyaJahannam benar-benar meliputi orang-orang yang kafir."
(al-'Ankabuut:54)

Sesuai dengan cara Al-Qur'an dalam memberi kan gambaran, dan dalam menghadirkan masa depan hingga menjadt sesuatu yang tampak terlihat,...Al-Qur'an menggambarkan kepada mereka Jahannam yang meliputi orang-orang kafir. Hal itu bagi mereka adalah masa depan yang masih gaib. Namun, bagi realita yang tersingkap bagi ilmu Allah, maka hal itu adalah sesuatu yang hadir dan terlihat Penggambaran-Nya atashakikatJahannam yang masih gaib, menimbulkan rasa takut dan menam bah peningkaran atas permintaan mereka untuk menegerakan azab itu. Karena bagaimana mung kinorangyang sudah diliputi olehJahannam masih meminta disegerakan jahanam itu, dan Jahannam itu hampir melahap mereka sementara mereka dalam keadaan lalai dan tertipu?

Kemudian Al-Qur'an menggambarkan kepada mereka gambaran mereka di Jahannam yang meliputi mereka itu, sementara mereka meminta di segerakan azab.

'Pada hari mereka ditutup oleh tWJ,b dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka. Dan, Allah berkata, (ke pada mereka}, 'Rasat'lah (pembalasan dari} apayang telah kamu kerjakan."
""(al-'Ankabuut: 55)

Ini adalah adegan yang amat menakutkan, yang diikuti oleh pelecehan yang menghinakan dan ce moohan yang pahit, *"Rasailah (pemhalasan dari) apa yang telah kamu kerjakan."* Inilah akhir dari permintaan mereka untuk disegerakan azab, dan tindakan mereka yang meremehkan peringatan.

bumi yang paling
dicintai Allah adalah
bumi yang padariya
orang tersebut
mendapatkan keluasan

Jr--•

'+"-4

untuk menyembah Allah
semata tanpa
selain-Nya. Setelah
itu Al-Qur'an
menelusuri perasaan
hati

"Haihamba-hamba -Ku yang beriman,
sesungguhnya
bumi-Ku luas, ma.ko, semhahlah Aku saja.
Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan
mati.Ktmudian hanya lah kepada Kami kamu
dikembalikan. Dan orang orangyang beriman
danmengerjakan amal-amalyang saleh,
sesungguhnya akan Kami tempatkan
merekapada tempat-tempat yang tinggi di
dalam surga, yang me ngalir sungai-sungai di
bawahnya, mereka kekal di dalamnya. /tu/ah.
sebaik-baikpembal.asan bagi orang orang yang
beramal, (yaitu) yang bersabar dan ber
ta.wak.al kepada. Tuhannya. Berapa banyak
binata.ng yang tidak (dapat) memhawa
(mengurus) ret tkinya sendiri?Allah/ah.yang
memheri ret tki kepadanya dan kepadamu, dan
Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
"(al-'Ankabuut: 56-60)

Pencipta hati inimanggilhati dengan panggil
anyang penuh kasih sayang ini, "Haihamba-hamba
Ku yang heriman...."Dia memanggilnya seperti ini
sambil mengajak mereka untuk berhijrah mem bawa
agama mereka. Agar hati itu merasakan sejak kali
pertama tentang hakikat hati itu. Dan, kaitan-

dan kata-katanya. Perasaan hati yang kedua
adalah perasaan takut terhadap bahaya
hijrah.Bahaya mati yang adaketika berusaha
keluar darinegeri, karcna orang-Orangmusyrik
saatitu menahan orang-orang beriman di
Mekah, dan tak membolchkan mereka untuk
hijrah . Pasalnya, kaum musyrik rnerasakan
bahaya kaum muslimin setelah keluarnya
kalang . Muhajirin yang pertama. Setelah itu
bahaya yang mengintai di jalan.jika mereka
keluar dari Mekah. Maka dari sini, datang
sentuhan berikutnya,

'Tiap-tiapyang berjiwa akan merasakan
ma.ti. Kemu dianhanyalah kepada Kami
kamu dikembalikan."(al
'Ankabuut:57)

Kematian itu adalah sesuatu yang pasti
datang, disemua tempat Maka, mereka tak
perlu membuat perencanaan tentang kematian
mereka, karena mereka tak tahu sebab-sebab
yang membawa kepada kematian itu. Dan,
kepada Allahlah tempat mereka kembali.

Mereka semua berhijrah kepada-Nya, di
bumi-

Nya yang luas,dan mereka pun akhirnya akan kem bali kepada-Nya. Mereka adalah para hamba-Nya yang Dia ayorni di dunia dan akhirat Maka, siapa yang perlu takut, atau merasa khawatir dalam hati nya, setelah mendapatkan sentuhan-sentuhan ini?

Namun demikian, Allah **tak** sekadar mengajak mereka kepada ayoman-Nya inisaja. Namun, juga menyingkapkan apa yang Dia siapkan bagi mereka di sana. Allah menjelaskan bahwa jika mereka me ninggalkan kampung halaman mereka, makamereka akan mendapatkan keluasan di bumi Allah yang lain. Dan, jika mereka meninggalkan rumah-rumah mereka, maka mereka mendapatkan gantinya di surga. Sebagai ganti yang sejenis dengannya atau

lebih besar darinya.

"Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh,sesungguhnya akan Kamitem patkan mereka pad.a tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawah nya, mereka kekal di dalamnya...."

Di sini Allah menyerukan mereka untuk ber amal, bersabar, dan bertawakal kepada Allah,

"...!tu/ah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang

yang beramal, (yaitu) yang bersabar dan bertawakal'..Dan DiaMahaMendengar lagiMahaMengetahui ."

kepada Tuhannya. "(al-'Ankabaunt: 58-59)

Inimerupakan sentuhan yang meneguhkan dan memberi dorongan kepada hati mereka, ketika mereka berada dalam kondisikhawatir, takut, serta memerlukan peneguhan dan dorongan.

Setelah itu terdetik dalam hati perasaan khawatir terhadap rezeki, setelah mereka meninggalkan kampung halaman, harta, pekerjaan, aktivitas yang biasa dilakukan, dan sumber-sumber rezeki yang sudah pasti. Allah tak membiarkan perasaan ini tanpa memberikan sentuhan yang enenangkan hati,

"Berapa banyak binatang yang tidak (dapa.t) membawa

{mengurus) reqkinya sendiri?Allah/ahyang memberi rez:tki kepadanya dan kepadamu...."

Ini merupakan sentuhan yang membangunkan hati mereka kepada realita yang terlihat dalam kehidupan mereka. Karena berapabanyak binatang yang tak dapat mencari rezekinya, tak dapat me

Demikian jugalah Allah memberi rezeki kepada manusia. Meskipun ditampilkan kepada mereka bahwa merekalah yang menciptakan rezeki mereka dan mengadakannya, tapi Allahlah yang mem berikan mereka wasilah dan sebab-sebab yang me ngantarkannya untuk rnendapatkan rezeki. Anu gerah ini sendiri pada nyatanya adalah rezeki dari Allah, yang **tak** dapat mereka raih kecuali dengan taufik Allah. Maka, tak perlu khawatir terhadap rezeki ketika rnereka berhijrah. Karena mereka adalah hamba-hamba Allah yang berhijrah ke bumi Allah, dan Allah memberikan rnereka rezeki di rnana pun mereka berada. SebagaimanaAllah rnem beri rezeki kepada binatang yang **tak** dapat mem bawa rezekinya sendiri, namun Allah memberinya rezeki dan **tak** membiarkannya

Kemudian Allah menutup sentuhan-sentuhan yang akrab dan mendalam ini dengan menyam bungkan mereka kepada Allah. Juga mernberikan mereka perasaan adanya perhatian dan penjagaan Allah, karena Dia Maha mendengarkan mereka, dan Maha rnengetahui kondisi mereka Sehingga, Dia **tak** akan membiarkan mereka sendirian,

ngumpulkannya. dapat membawanya, **tak** me mikirkannya, tak tahu bagaimana menyiapkannya untuk dirinya, dan tak tahu pula bagaimana me nyimpannya? Namun, Allah memberi rezeki bina tang tersebut dan tak membiarkannya mati ke laparan.

Perjalanan singkat ini berakhir, yang menyentuh dengan lembut seluruh hati mereka, dan memenuhi semua gejolak perasaan yang terdetik dalam hati mereka saat mereka sedang keluar untuk berhijrah. Kemudian menggantikan semua rasa ketakutan dengan ketenangan, semua kekhawatiran dengan keyakinan, dan semua kelelahan dengan kenikmatan. Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut telah menenangkan hati mereka dan memenuhinya dengan perasaan kedekatan, penjagaan, dan keamanan dalam naungan Allah Yang Mahapenyayang dan Mahapemberi.

Tentunya yang mengetahui perasaan-perasaan hati dengan cara seperti ini hanyalah Sang Pencipta hati tersebut. Dan, tak mengobati hati dengan cara seperti ini kecuali Dia yang mengetahui apa yang ada dalam hati itu.

Setelah perjalanan bersama orang-orang beriman ini, redaksi Al-Qur'an kembali menceritakan kontradiksi sikap kaum musyrikin dan pandangan mereka. Mereka itu mengakui penciptaan Allah terhadap langit dan bumi, penundukan mata-

hari dan bulan, penurunan air dari langit, dan menghidupkan bumi yang mati. Mereka juga mengakui yang dikandung oleh hal ini secara implisit, seperti kekuasaan Allah untuk memberikan rezeki kepada mereka atau menyempitkan rezeki mereka. Mereka juga mengadu kepada Allah semata sambil mernjanjatkan doa pada saat takut.

Ironisnya, setelah itu semua, mereka semua musyrik terhadap Allah, menganiaya orang-orang yang menyembah-Nya semata, menfitnah mereka pada akidah mereka yang tak ada kontradiksi dan kekacauan di dalamnya. Juga melupakan nikmat Allah kepada mereka yang memberikan mereka keamanan di Tanah Sud, dan mereka malah membuat takut hamba-hamba Allah di Tanah Suci-Nya itu.

وَلَمَّا سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ ﴿١١﴾ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٢﴾ وَلَمَّا سَأَلْتَهُمْ مَنْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَاهُ الْاَرْضَ مِنْ بَعْدِ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٢﴾ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٣﴾ وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَئِىَ الْحَيَوَانُ لَوَكُنَّا نَعْلَمُونَ ﴿١٤﴾ فَإِذَا رَكِبُوا فِي

nanyako.n kepada mereko.,
 'Siapako.hyang menurunkan.n air dari
 langit lalu menghidupko.n dengan air itu
 humi sesudah matinya ?' Tentu mereka
 akan menjawab, ' Al/ah. ' Katakanlah,
 'Sega/,a puji hagi All.ah: tetapi
 kehanyako.n mereko. tidak
 memahami(nya). Tiadalah kehidupan
 dunia ini me/ainko.n sendagurau dan
 main main. Sesungguhnya akhirat itulah
 yang sebenarnya kehidupan, k(i/au
 mereko. mengetahui. Apahil.a mereka
 naik kapal, mereka mendoa kepada Allah
 dengan me murnikan ketaatan
 kepada-Nya. Maka, tatkala Allah
 menyel.amatkan mereka sampai ke darat,
 tiba-tiha mereka (kemhali)
 mempersekutukan (Allah) agar mereko.
 mengingko.ri nikmat yang tel.ah Kami
 berikan kepada mereka dan agar mereka
 (hidup) bersenang senang (dalam
 kekafiran). Kelak mereka akan me
 ngetahui (akibatperbuatannya). Apako.h

mereko. tidak memperluitakan bahwa
 sesungguhnya Kami telah men.jadikan
 (negeri mereka) tanah suciyang aman,
 sedang manusia sekitarnya
 rampok-merampok? Maka, meng apa
 (sesudah nyata kebenaran) mereka ma.sih
 percaya kepada yang batil dan ingkar
 kepada nikmat Allah? Dan, siapakahyang
 lehih QJ.lim daripada orang-orang yang
 mengada-adako.n kedustaan terluidap
 Allah atau mendustakan yang /wk tatkala
 yang /wk itu datang
 kepadanya?Bukanko.hda/,am
 nerakajaluinnam itu aria tempat bagi
 orang-orang yang kafir
 ?" {al-'Ankabuut 61-68)

Ayat-ayatini melukiskan gambaran akidah
 orang Arab pada saat itu. Juga menunjukkan
 bahwa akidah mereka itu pada awalnya
 mempunyai dasar tauhid, tapi kemudian
 terjadi penyimpangan, pada
 nya. Hal ini tidak aneh, karena mereka
 merupakan

anak keturunan Nabi Ismail bin
 Ibrahim a.s..

Mereka pun meyakini bahwa mereka itu menganut

agama Ibrahim, dan
 mereka membanggakan

mereka dengan dasar ini. Sehingga,

tak begitu rnernberikan perhatian terhadap agama

Musa atau Masehi, padahal kedua
 agama itu ada di

Jazirah Arab. Sikap mereka
 timbul dari rasa ke

iereka bahwa mereka menganut

Ibrahim. Tanpa
 menyadari adanya
 kontradiksi dan

penyimpangan yang sudah terjadi dalam
 agama mereka.

Mereka itu jika ditanya tentang siapa
 pencipta langit dan bumi, yang menurunkan air dari
 langit, dan yang menghidupkan bumi yang
 mati dengan air ini,... maka mereka mengakui
 bahwa pencipta semuaini adalah Allah. Namun
 demikian, mereka tetap me nyembah
 berhala-berhala mereka, jin , dan ma-

"Sesungguhnya jiko. kn.mu tanyako.n kepada
 mereko., 'Siapakah yang menjadikan langit dan
 bumi serta menundukkan mataluiri dan hulan ?'
 Tentu mereka akan menjawab, "Allah.' Maka,
 betapakah mereko. (dapat) dipalingkan
 (dariJal.an yang benar? All.ah melapangkan
 rezeki hagi siapayang dikehendaki-Nya diantara
 luimba-luimha-Nya danDia (pul.a)yang me
 nyempitkan haginya. Sesungguhnya Allah Malui
 Me ngetahui segal.a sesuatu. Sesungguhnyajika
 kamu me-

laikat. Juga menjadikan sesembahan mereka itu sebagai sekutu bagi Allah dalam beribadah, meskipun mereka tak menjadikannya sekutu dalam penciptaan.

Ini merupakan kontradiksi yang aneh. Kontradiksi yang dilihat aneh oleh Allah dalam ayat-ayat ini,

"Maka, betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar)?" (al-'Ankabut: 61)

Atau, bagaimana mereka dipalingkan dari kebenaran kepada kekacauan yang aneh ini?

"Tetapi, kebanyakan mereka. tidak memahami(nya)."

(aJ-'Ankabut: 63)

Karena seseorang dinilai tak paham dan tak berakal jika akalnya menerima kekacauan ini!

Di antara pertanyaan tentang siapa pencipta langit dan bumi, siapa yang menggerakkan mata hari dan bumi, siapa yang menurunkan hujan dari langit, dan siapa yang menghidupkan bumi yang mati; ... Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah mem bukakan rezeki-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya, dan menetapkan baginya. Kemudian Allah mengaitkan sunnah tentang rezeki dengan penciptaan langit dan bumi serta seluruh tanda-tanda kekuasaan dan penciptaan. Lalu, menyerahkan semua ini kepada ilmu Allah atas segala sesuatu,

"Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (al-'Ankabut: 62)

Rezeki itu jelas kaitannya dengan perputaran planet, dan jelashubungannya dengan kehidupan, air, tanaman, dan tumbuhan. Dibuka atau ditutupnya rezeki itu berada di tangan kekuasaan Allah; sesuai dengan situasi dan kondisi umum yang disebut dalam ayat-ayat tadi. Sumber-sumber rezeki itu berupa dari air yang turun, sungai yang mengalir, tanaman yang tumbuh, dan hewan ternak yang berkembang biak. Juga dari barang-barang tambang yang berasal dari perut bumi, dan hasil buruan di darat dan laut. Dan, sumber-sumber rezeki secara umum lainnya.

Semua itu mengikuti aturan-aturan langit dan bumi, serta penundukan matahari dan bulan, secara langsung dan nyata. Jika aturan-aturan itu berubah sedikit saja dari yang ada saat ini, niscaya pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan

seluruhnya, di atas permukaan bumi. Juga dalam kekayaan-kekayaan yang terpendam lainnya di perut bumi. Dan, hinggayang terpendam dalam perut bumi ini, semua itu terbentuk dan tersimpan secara berbeda-beda antara satu tempat dengan tempat lain, sesuai dengan faktor-faktor daritabiat bumi dan beberapa pengaruh langit dan bulan!

Al-Qur'an menjadikan semesta yang besar dan panorama-panoramanya yang mengagumkan sebagai bukti dan hujahnya; dan semesta itu menjadi objek untuk diteliti dan ditadaburi oleh kebenaran yang ia bawa. Kemudian hati manusia mencermati semesta ini dengan pandangan seorang pemikir yang mentadaburi, yang menyadari keajaiban-keajaibannya, yang merasakan kekuasaan tangan Sang Pencipta dan kekuasaan-Nya, yang memahami namus-namus-Nya yang mengagumkan. Juga dengan pandangan yang tenang dan mudah, dan tak memerlukan ilmu yang njlimet dan sulit. Namun, hanya memerlukan perasaan yang terjaga dan hati yang melihat. Setiap kali tampak satu tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah dalam semesta ini, maka ia pun mencermatinya sambil bertasbih dan memuji Allah serta mengaitkan hati dengan Allah,

"Katakanlah, 'Segala puji bagi Allah: tetapi kebanyakan mereka tidak memahami(nya).'" (aJ-'Ankabut: 63)

Berkenaan pembicaraan tentang kehidupan di bumi, dan rezeki serta pembukaan dan penahanan rezeki itu, Allah meletakkan timbangan yang teliti di depannya bagi seluruh nilai-nilai. Di situ tampaklah bahwa kehidupan dunia dengan segala rezeki dan harta bendanya hanyalah senda gurau dan main-main sajajika dibandingkan dengan kehidupan di akhirat,

"Tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui." (aJ-'Ankabut: 64)

Kehidupan dunia ini secara umum taklainhanya lah senda gurau dan main-main sajajika dibandingkan dengan akhirat. Yakni, ketika dunia itu menjadi tujuan yang tertinggi bagi manusia; dan ketika harta benda di dunia menjadi tujuan hidup. Sedangkan, kehidupan akhirat adalah kehidupan yang

fi Llihat pcnafsiran ayat 2 dari surah al Furqaan, dalam tafsir *azh-Zlriala* ini.

penuh dengan dinamika. Ia adalah "yang sebenarnya", karena di dalamnya penuh dengan dinamika dan kehidupan.

Tapi, dengan ini tidak berarti Al-Qur'an sedang mendorong untuk menjauhkan diri dari harta benda dunia, lari darinya, dan melemparkannya jauh-jauh. Karena ini bukan ruh Islam dan bukan kecenderungannya. Namun, yang dimaksud adalah memperhatikan akhirat dalam harta benda ini, dan berhenti pada batas-batas Allah. Juga agar manusia meninggalkan dirinya dari harta benda dunia itu. Sehingga, jiwa manusia tak menjadi tawanan nya, dan harta benda dunia itu tak menjadi beban bagi dirinya yang terus menggelayutinya!

Maka, masalahnya di sini adalah masalah nilai nilai yang ditimbang dengan timbangan yang benar. Ini adalah nilai dunia dan itu adalah nilai akhirat, sebagaimana yang seharusnya dirasakan oleh orang beriman. Kemudian ia berjalan dalam memperlakukan harta benda kehidupan dunia dengan

panduan tadi. Juga dengan memiliki kebebasannya dan lurus daiampandangnya bahwa dunia hanya lah senda gurau dan main-main, sementara akhirat adaiah kehidupan sebenarnya yang penuh dengan kehidupan.

Setelah memperhatikan bobot dan nilai ini, Al Qur'an kemudian memaparkan pelbagai kontra diksi sikap mereka,

"Apah/ah mereka. naik kapal, mereka. mendoa kepada Allah, dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Maka., tatkalalah Allah, menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka. {kembali} mempersekutukan (Allah)." (al-'Ankabut: 65)

Hal ini juga bentuk kontradiksi dan kekacauan sikap mereka. Mereka itu jika naik kapal, dan sedang berada di tengah gelombang yang mempermainkan kapal yang dinaikinya, maka mereka hanya ingat Tuhan dan hanya merasakan kekuatan yang satu yang menjadi tempat mereka mengadu, yaitu kekuatan Allah. Mereka juga mentauhidkan Tuhan dalam perasaan dan lidah mereka. Dan, mereka mengikuti fitrah mereka yang merasakan keesaan Allah,

..Maka., tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka. {kemahli} mempersekutukan (Allah)." (al-'Ankabut: 65)

Mereka pun melupakan wahyu fitrah yang lurus; dan melupakan doa mereka kepada Allah dengan ikhlas sebelumnya saat mereka dalam kesulitan. Mereka pun menyimpang kepada kemusyrikan

setelah mereka mengakui dan tunduk!

Penyimpangan ini akhirnya membawa mereka kepada kekafiran terhadap nikmat yang diberikan Allah, dim fitrah yang dianugerahkan-Nya kepada mereka, sertabukti yang disajikan Allah. Kemudian mereka tenggelam dalam menikmati kenikmatan hidup dunia yang terbatas hingga waktu yang sudah ditetapkan. Setelah itu mereka menjumpai apa yang menjadi nasib mereka, yaitu kejahatan dan keburukan.

"Agar mereka. mengingkari nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka. dan agar mereka. (hidup) berseorang-senang (dalam kekafiran). Kelak mereka. akan mengetahui (akibat perbuatannya)." (al-'Ankabut: 66)

Ini merupakan ancaman dari pihak yang tersembunyi atasburuknya akibat perbuatan mereka seperti yang akan mereka ketahui!

Al-Qur'an kemudian mengingatkan mereka akan nikmat Allah kepada mereka yang memberi kan mereka Tanah Suci yang aman ini, yang menjadi tempat tinggal mereka. Tapi, mereka kemudian tak mengingat nikmat Allah dan tidak mensyukuri-Nya dengan menauhidkan-Nya dan beribadah ke pada-Nya. Sebaliknya, mereka malah menakut nakuti orang-orang yang beriman di Tanah Suci itu,

"Apakah mereka. tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikannya (negeri mereka.) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok merampok? Maka., mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka, masih percaya kepada yang batil dan ingkar kepada nikmat Allah?" (al-'Ankabut: 67)

Para penduduk Tanah Suci Mekah selama ini hidup dalam keamanan. Mereka dihormati oleh manusia-manusia dari tempat lain karena adanya Baitullah itu, sementara di sekeliling mereka terdapat pelbagai kabilah yang saling berperang dan saling membunuh. Sehingga, mereka tak menda patkan keamanan kecuali dibawah naungan Baitullah yang Allah berikan keamanan dengannya dan pada nya. Maka, amat anehlah jika mereka kemudian menjadikan Baitullah sebagai tempat berhalal, dan untuk menyembah selain Allah, apa pun itu!

"Siapakah yang lebih (flim do.ripad.a orang-orangyang mengada-adaka,n kedustaan terhadap Al/,ah atau men dustaka.n yang hak tatkal.a yang hak itu datang ke pad.anya? Buka.nka.h dal.am

nerakajahanna.m itu ad.a tempat
bagiorang-orangyang
?"(al-'Ankabuut: 68)
ka.fir

Juz XX I: Akhir al-'Ankabuut s.d. Ptarmulaan
al-Ahzab

Mereka telah membuat dusta terhadap Allah dengan menisbatkan sekutu-sekutu kepada-Nya. Mereka juga mendustakan kebenaran ketika kebenaran itu datang kepada mereka, dan mereka pun mengingkarinya. Bukankah dalam nerakajahanam itu ada tempat bagi orang-orang yang kafir? Ya, dan dengan pasti!

Surah ini kemudian ditutup dengan menjelaskan

gambaran kelompok yang lain. Yaitu, mereka yang berjihad di jalan Allah untuk sampai kepada-Nya

dan berhubungan dengan-Nya Mereka yang menanggung pelbagai kesulitan di jalan menuju kepada-Nya, serta yang tak patah semangat dan tak kehilangan harapan walau terdapat banyak rintangan. Mereka yang sabar menanggung fitnah jiwa dan fitnah manusia. Mereka yang menanggung beban-bebannya dan berjalan di jalan yang panjang, sulit, dan asing.

Mereka itu tak akan dibiarkan sendirian oleh

Allah. Dan, Allah tak akan menyia-nyiakan keimanan mereka, serta tak akan melupakan jihad mereka. Dia akan melihat mereka dari ketinggian-Nya dan akan meridhai mereka. Dia akan melihat jihad mereka kepada-Nya untuk kemudian memberikan petunjuk kepada mereka. Dia akan melihat usaha mereka untuk sampai kepada-Nya, kemudian Allah akan menyambut tangan mereka. Dia akan melihat kesabaran mereka dan perbuatan baik mereka untuk kemudian memberikan mereka balasan yang paling baik.

..... { : 1 { . 1 (1 » , ... Gt
> . - , . - - : j { "

-) - ' ... \ -
- ! J
" R

c. > 9 . --

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari kridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."

{ al-'Ankabuut: 69) a